

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
MELALUI *EDUPRENEURSHIP* DI PESANTREN  
“IHWAH RASUL” SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

Disusun oleh:

**Muhammad Safik**  
**NIM : 08240027**

Pembimbing:

**Achmad Muhammad, M.Ag.**  
**NIP : 19720719 200003 1002**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Nomor: UIN.02/DD/PP.009/185/2013

Skripsi dengan judul :  
**Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui *Edupreneurship* Di Pesantren  
"Ihwah Rasul" Semarang**

Yang disampaikan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Safik  
NIM : 08240027

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 13 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan  
Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:  
Ketua Sidang/Penguji 1

  
Achmad Muhammad, M.Ag.  
NIP : 19720719 200003 1002

Penguji II

  
H. Andy Dermawan, M.Ag.  
NIP : 197009082000031001

Penguji III

  
M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 04 Juli 2013  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP: 19701010 199903 1 002



### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada;  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara;

Nama : Muhammad Safik  
NIM : 08240027  
Judul Skripsi : Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui *Edupreneurship* di Pesantren "Ihwah Rasul" Semarang.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatainnya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Pembimbing

**Achmad Muhammad, M.Ag**  
**NIP : 19720719 200003 1002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Muhammad Safik  
NIM : 08240027  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui *Edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang**) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Yang Menyatakan,



**Muhammad Safik**  
**NIM: 08240027**

## **PERSEMBAHAN**



Kupersembahkan karya Skripsi ini untuk Almamater Tercinta:  
Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

*“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu,  
melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”\**

---

\* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994), QS. Al-Anbiya': (21): 107.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan tulus dan ikhlas, penyusun mengaktualisasikan rasa syukur kepada Allah SWT melalui ungkapan kalimat *alhamdulillah*. Karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya, proses penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara optimal. Di samping itu, penulis juga menyampaikan salam *ta'dzim* dan salam penghormatan kepada Muhammad *al-Amien*, Nabi sekaligus Rasul Allah yang telah banyak memberikan pengabdian-Nya bagi kemaslahatan dan kebahagiaan hidup umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penyusun juga ingin menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi., MM, selaku pembimbing akademik, beserta seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

5. Ustadz Abdullah Rich, selaku Pengasuh Pondok Pesantren “Ihwah Rasul” Semarang, dan selaku ustadz-ustadzah yang setia mengabdikan dirinya di Pesantren Ihwah Rasul Semarang.
6. Ayah, bunda dan kakak-kakaku tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi kepada penyusun,
7. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi demi terselesaikan-nya proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Kepada mereka, penyusun hanya mampu menengadahkan kedua tangan kepada Allah SWT, seraya berdoa:Semoga setiap kebaikan dan bantuan dalam segala bentuk, jenis dan jumlahnya mendapatkan balasan dan imbalan dengan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penyusun sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak. Karena dengan masukan dan kritik itulah, penulis dapat memperbaiki diri, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, penulis menyampaikan pertaubatan kepada Allah, serta permohonan maaf kepada semua pihak, atas segala bentuk kekhilafan dan keteledoran yang telah penulis perbuat.

Yogyakarta, 2 mei 2013  
Penyusun,

**Muhammad Safik**  
**NIM: 08240027**



## ABSTRAK

Muhammad Safik, (08420027), *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Edupreneurship di Pesantren Ihwah Rasul Semarang*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juni 2013.

Penelitian ini membahas mengenai implementasi pengembangan sumber daya manusia melalui *edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang. Dengan mengambil lokasi Pesantren Ihwah Rasul Semarang. Dengan demikian, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa data yang berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non statistik. pemilihan atau pengambilan informan sebagai subyek penelitian adalah secara purposive; dan informan yang terpilih sebagai subjek penelitian sekaligus diperlakukan sebagai sampel. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan perencanaan, kegiatan implementasi dan hasil dari pengembangan sumber daya manusia melalui *edupreneurship*. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan metode deskriptif-kualitatif. Yaitu metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data; atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.

Kegiatan pelaksanaan pada dasarnya pelatihan yang digunakan dalam pengembangan sumber daya melalui *edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang dibagi dalam 3 (tiga) bagian: *Class Program*, *Workshop Program*, dan *Outdoor Program*. Pendidikan kewirausahaan dalam pesantren Ihwah Rasul Semarang, cukup sinergi dengan beberapa fenomena faktual sehingga bagi peneliti dengan adanya program pengembangan tersebut bisa dikatakan sudah cukup relevan dengan perubahan dan perkembangan zaman serta canggihnya informasi dan teknologi.

**Kata kunci:** Pengembangan, Sumber Daya Manusia, Kewirausahaan, Pesantren

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan skripsi ini mempergunakan Pedoman transliterasi yang bersumber dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 Tahun 1987, sebagaimana yang terangkum di dalam buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrol
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Latin	Nama
—َ	Fathah	a	A
—ِ	Kasrah	i	I
—ُ	Dammah	u	U

#### Contoh

كَتَبَ	Kataba	يَذْهَبُ	Yazhabu
سُئِلَ	Su'ila	ذُكِرَ	Zukira

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Latin	Nama
—َايَ	Fathah&ya	Ai	A dan i
—َاوُ	Fathah&wawu	au	A dan u

#### Contoh

كَيْفَ	Kaifa	هَوَّلَ	Haula
--------	-------	---------	-------

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda;

Tanda	Huruf Latin
اَ	a (dengan tanda – di atasnya)
اِ	i (dengan tanda – diatasnya)
اُ	u (dengan tanda – di atasnya)

Contoh

قَالَ	qala	قِيلَ	Qila
رَمَى	rama	يَقُولُ	Yaqulu

#### 4. Ta'mar Butah

a. Ta'amar butah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Contoh; مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ *Madinatul Munawwarah*

b. Ta'mar butah mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah "H".

Contoh; طَلْحَةٌ *talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'mar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "ha",

Contoh : رَوْضَةُ الْجَنَّةِ *raudah al-jannah*

#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tyulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh; رَبَّنَا *rabbana*, نَعْمَ *nu'imma*, dll.

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf AL (alif dan lam). Dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan sebagai berikut;

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni "al" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikutinya.

Contoh      الرَّجُلُ *Ar-rajulu*,      السَّيِّدَةُ *as-sayyidatu*.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah  
Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh;      الْقَلَمُ *al-qalamu*,      الْجَلَالُ *al-jalalu*, dll.

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasi dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh;

شَيْءٌ	Syai'un	أَمِرْتُ	Umirtu
النَّوْءُ	An-nau'u	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzuna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik isim, fiil maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh;      وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      *wa innallah lahuwa khair ar-raziqin*,  
atau  
*wa innallah lahuwa khairur raziqin*.

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ      *fa'aufu al-kailawa al-mizana*  
Atau  
*Fa'auful-kailawal-mizana*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh;      وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ      *wama Muhammadun illa Rasul*.

Sedangkan penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap, sedangkan jika tulisannya disatukan dengan kata lain, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh;      نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ      *nasrun minallahwafathunqarib*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	11
F. Kerangka Teori.....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	33
H. Metode Penelitian .....	36
I. Sistematika Penulisan .....	42



<b>BAB II. GAMBARAN UMUM PESANTREN “IHWAH RASUL”</b>	
<b>SEMARANG</b> .....	43
A. Sejarah Singkat Berdirinya .....	43
B. Keadaan Geografis .....	47
C. Visi dan Misi Pesantren .....	47
D. Struktur Organisasi .....	48
E. Program Kegiatan .....	52
F. Keadaan Santri .....	54
G. Keadaan Pengurus .....	54
H. Keadaan Pendidikan .....	56
I. Sarana dan Prasarana .....	60
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	63
A. Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui <i>Edupreneurship</i> di Pesantren Ihwah Rasul Semarang .....	63
1. Motivasi Lahirnya <i>Edupreneurship</i> di Pesantren Ihwah Rasul Semarang .....	63
2. Dasar Pertimbangan Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui <i>Edupreneurship</i> di Pesantren Ihwah Rasul Semarang .....	68
B. Pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui <i>Edupreneurship</i> di Pesantren Ihwah Rasul Semarang .....	72
1. Isi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan .....	72
2. Metode pembelajaran di Pesantren Ihwah Rasul Semarang.	75

3. Metode Pengembangan <i>Skill</i> .....	77
4. Implementasi <i>Edupreneurship</i> di Pesantren Ihwah Rasul....	79
5. Bentuk Pelatihan yang digunakan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui <i>Edupreneurship</i> ..	83
6. Bentuk Kewirausahaan di Pesantren Ihwah Rasul Semarang.....	85
C. Hasil Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui <i>Edupreneurship</i> di Pesantren Ihwah Rasul Semarang .....	88
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	101
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Struktur Organisasi Ihwah Rasul Semarang .....	51
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kegiatan Pesantren Ihwah Rasul Semarang .....	52
Tabel 2.2	Data Pengurus Pesantren Ihwah Rasul Semarang Tahun 2012/2013 .....	55
Tabel 2.3	Sarana di Pesantren Ihwah Rasul Semarang.....	61
Tabel 2.4	Prasarana di Pesantren Ihwah Rasul Semarang.....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini serta untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam judul tersebut, maka perlu diberikan batasan judul. Adapun judul tersebut adalah “**Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui *Edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang**”. Hal ini penting karena merupakan titik tolak uraian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)

Menurut Ruki, sumber daya manusia adalah merupakan sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi atau lembaga di mana sumber daya manusia tersebut merupakan sebuah *aset* (modal) bagi sebuah organisasi atau lembaga dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi atau lembaga dalam merealisasikan visi misi strateginya.<sup>1</sup>

Menurut *Canadian Internasional Development Agency (CIDA)* yang di muat dalam Mc. Whinney, sebagaimana dikutip Tadjuddin Noor Efendi<sup>2</sup>, mengemukakan bahwa:

“Pengembangan Sumber daya manusia menekankan manusia baik sebagai alat (*means*) maupun tujuan akhir pembangunan. Dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Ruki, *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.9

<sup>2</sup> Tadjuddin Noor Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm.4

jangka pendek dapat diartikan sebagai pengembangan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan segera, tenaga ahli teknik, kepemimpinan, tenaga administrasi dan upaya ini ditujukan pada kelompok sasaran untuk mempermudah mereka terlibat dalam sistem sosial ekonomi di negara ini.

Menurut Hasibuan, pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>3</sup> Hal tersebut tidak jauh berbeda pengertian menurut Pondok Pesantren Ihwah Rasul, bahwa pengembangan sumber daya manusia yang dimaksud usaha yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia baik kemampuan teoritis, konseptual maupun moral melalui pendidikan, pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan atau pelatihan pada santri di pesantren Ihwah Rasul Semarang.

## 2. Pesantren

Pada dasarnya pengertian pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti "hotel atau asrama".<sup>4</sup> Sebutan bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu di pondok atau pesantren disebut santri.<sup>5</sup> Dalam hal ini yang penulis maksud adalah santri yang sedang menuntut ilmu di Pesantren Ihwah Rasul Semarang, baik yang menetap maupun yang tidak menetap di pesantren tersebut.

---

<sup>3</sup> M. Hasibuan, *Manajemen Sumber...*, hlm. 72

<sup>4</sup> Ahmad Syafi'i Noer, *Pesantren Asal-usul dan Pertumbuhan Kelembagaan Dalam Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm.89.

<sup>5</sup> Sudjoko Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm.11



Berdasarkan administratif Pesantren Ihwah Rasul Semarang bertempat di Gang Kantil No.99 RT 04 RW 04 Desa Banaran Kelurahan Sekaran (Sebelah Barat Kampus Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (UNNES), Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah 50229. Telp. (024) 8645500 Faks (024) 8645522. Pesantren Ihwal Rasul berbentuk Rumah Prestasi (Kos Binaan) yang tersebar luas di seputaran kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES).

### 3. *Edupreneurship* (Pendidikan Kewirausahaan)

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kewirausahaan yang dioptimalisasikan melalui jalur pendidikan, yang dikenal dalam istilah *edupreneurship*<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup>Padadarnya istilah *edupreneurship* hanyalah merupakan sebuah singkatan yang diambil dari dua suku kata asing yaitu; *education* (pendidikan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) sebagai sebuah istilah yang sering digunakan dalam membahas enterpreneurship khusus di dunia pendidikan/edukasi (secara detail merupakan *Education for Entrepreneurship* ; Pendidikan Kewirausahaan), contoh lainnya adalah untuk istilah *entrprenurship* di bidang sosial yang kemudian disebut dengan *sosiopreneurship*, di internal perusahaan disebut *interpreneurship*, untuk dalam teknologi disebut *teknopreneurship*, di bidang edukasi itu sendiri disebut *edupreneurship*, dan lain-lain. Lihat dalam Peranan ITB dalam Pengembangan Kewirausahaan oleh Ikhwan Alim di <http://ikhwanalim.wordpress.com/peranan-itb-dalam-pengembangan-kewirausahaan/>. Dalam perkembangannya, istilah *edupreneurship* (Pendidikan Kewirausahaan) ini menjadi slogan baru yang sering digunakan dalam tema-tema tertentu, seperti seminar pendidikan yang bertajuk “**Dahsyatnya Edupreneurship dan Kreativitas**”, lihat dalam Administrator (posting pada Thursday, 03 November 2011, 11:14) di [http://tigaserangkaigb.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=74:menguak\\_jendela-lmucatid=43:best-seller](http://tigaserangkaigb.com/index.php?option=com_content&view=article&id=74:menguak_jendela-lmucatid=43:best-seller), dengan banyaknya penggunaan istilah *edupreneur* selama ini, untuk selanjutnya peneliti juga akan menggunakan istilah *edupreneurship* sekedar sebagai “pendampingan atau alternatif” dalam pengayaan istilah yang tidak lain memiliki maksud serupa dengan keterangan yang merujuk pada **Pendidikan Kewirausahaan** yang peneliti bahas dalam penelitian ini, akses pada tanggal 12 Desember pukul 08.15 WIB

## B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia saat ini, sebagian orang memandang pendidikan merupakan sebagai industri yang dapat menghasilkan jasa, sudah barang tentu jasa yang dimaksud di sini yaitu suatu proses pelayanan untuk merubah pengetahuan, sikap, dan tindakan keterampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik (berpendidikan) sebagai manusia seutuhnya. Lewat pendidikan orang mengharapkan kemampuan yang memadai dan wawasan yang luas secara maksimal, agar orang bisa hidup mandiri atau memotivasi diri sendiri dalam proses membangun pribadinya. Disisi lain negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, dan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak.

Jika lebih lanjut berbicara mengenai pendidikan tidak akan lepas dari lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki akar tradisi sangat kuat di lingkungan masyarakat Indonesia itu sendiri, khususnya yaitu di pondok pesantren. Pesantren merupakan produk budaya Indonesia yang *religius* berkembang sejalan dengan proses islamisasi di nusantara sebagai lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dalam pesantren menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran suatu negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga negara dalam kegiatan-kegiatan yang membangun.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Mastuki HS, MA, "Pendidikan Pesantren antara Normativitas dan Objektivitas", Majalah Pesantren, Lakpesdam NU. Edisi I/ Th. 1/ 2002, hlm. 20.

Kegiatan pembelajaran di sekitar lingkungan pesantren berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah formal, hal demikian ini sesuai dengan pendapat Abdur Rahman Saleh, bahwa: “Pondok Pesantren memiliki ciri sebagai berikut: 1) ada kiai yang mengajar dan mendidik, 2) ada santri yang belajar dari Kiai, 3) ada masjid, dan 4) ada pondok/asrama tempat para santri bertempat tinggal. Walaupun di dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan pesat sesuai dengan tuntutan kemajuan masyarakat, namun ciri khas pondok pesantren tetap terjaga dan tidak mengalami luntur. Hal ini dapat diamati adanya sistem pendidikan pondok pesantren yang bersifat kebersamaan dalam segala hal, baik itu dalam hal membangun mutu pendidikan, terutama pada pondok pesantren *salafiyah* (belum dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan pendidikan) berbeda dengan sistem lembaga-lembaga pendidikan lainnya”

Pondok pesantren juga sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwasanya pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Merupakan sistem nasional yang telah hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan tersebar luas di

seluruh bangsa Indonesia sehingga lembaga pondok pesantren ini telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan dalam pesantren seharusnya menyesuaikan stuktur sesuai dengan kebutuhan proses perubahan sosial, sehingga memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Pendidikan yang ada dalam pesantren tersebut benar-benar menjadi bagian industri, sebagai media pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellent*), mencetak sumber daya manusia (SDM), dan sebagai lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan fungsi idealnya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem pendidikan dalam pesantren senantiasa mengorientasikan diri kepada kebutuhan dan tantangan yang muncul di dalam masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi logis dari perubahan, karena Indonesia hanya bisa *survive* di tengah pertarungan politik internasional yang kian kompetitif dengan alternatif penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.<sup>8</sup> Sehingga lulusan pesantren tatkala terjun dalam masyarakat telah menjadi pribadi-pribadi yang kuat, berkarakter handal dan mampu bersaing untuk menghadapi berbagai tantangan global akibat derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi yang pesat di peralihan abad ini.

Pesantren dengan segala keunikan yang dimilikinya masih diharapkan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Keaslian dan kekhasan pesantren di samping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa,

---

<sup>8</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, ( Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm.152.

juga merupakan kekautan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Oleh sebab itu, arus globalisasi mengandaikan tuntutan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Realitas inilah yang menuntut adanya kultur lembaga pendidikan pesantren sesuai tuntutan zaman. Signifikansi profesionalisme kultur pendidikan pesantren menjadi sebuah keniscayaan di tengah dahsyatnya arus industrialisasi dan perkembangan teknologi modern.

Pesantren dituntut untuk bertindak berani dalam upaya perubahan sistem sepanjang tidak merusak substansinya atau keorisinalannya, sehingga pondok pesantren mampu menghadapi perkembangan zaman. Terobosan-terobosan harus selalu dilakukan, pondok pesantren tidak hanya memberikan atau mentransfer doktrin agama kepada santrinya, tetapi mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan umum, ketrampilan dan *skill*, sehingga pondok pesantren akan menghasilkan output disamping mahir dalam penerapan ilmu agama, akan tetapi juga mampu menganalisis tentang problem yang dihadapi masyarakat dewasa ini dan memiliki keilmuan yang luas serta keterampilan yang praktis, dapat disosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga *output* yang dihasilkan akan mempunyai kepribadian yang utuh dan bulat dalam mengembangkan dirinya dengan unsur-unsur keimanan yang kuat serta penguasaan pengetahuan umum yang berimbang.

Oleh karena itu, sebagai masyarakat yang hidup di negara berkembang seperti di Indonesia ini sangat memerlukan manusia-manusia atau santri-santri yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan sosial.

Kecerdasan intelektual mendukung pembangunan yang makin berat, kompleks dan berkesinambungan, sehingga perlu wadah di mana potensi-potensi yang ada dalam diri manusia itu bisa dikembangkan dan ditingkatkan.

Di antara pengembangan yang harus dilakukan pesantren adalah pengembangan sumber daya manusia pesantren, pengembangan komunikasi pesantren, pengembangan ekonomi pesantren, dan pengembangan teknologi informasi pesantren, di antaranya yaitu keterampilan bekerja atau berkarya .

Keterampilan kerja dan berkarya diharapkan mampu dimiliki oleh para santri, sehingga nantinya terbiasa mandiri dalam mencukupi kebutuhannya. Pendidikan keterampilan ataupun berkarya di pesantren hendaknya tetap tidak mengesampingkan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan inti yang harus didalami dalam setiap pesantren. Kedalaman bidang agama akan mengantarkan santri untuk menjadi panutan kepada masyarakat muslim serta menata kehidupan tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Di bidang ekonomi nantinya santri diharapkan mengawali dan tidak pernah mengajarkan pemisahan antara ibadah ritual dan kerja. Keduanya merupakan kewajiban setiap muslim, maka kerja merupakan salah satu bentuk jihad untuk memperoleh ketenangan dalam ibadah ritual.<sup>9</sup>

Pengembangan SDM (santri) tak berhenti diupayakan misalnya melalui berbagai inovasi pendidikan yang di lakukan oleh pesantren dalam upaya memberi bekal lebih bagi para santri, baik pengetahuan maupun ketrampilan serta karakter yang dibutuhkan. Setelah santri lulus dapat

---

<sup>9</sup> Nidhamun Mi'am, *Dimensi Keberagaman dan Keberhasilan Ekonomi di Jepara*, 1997. hlm 2.



melakukan wirausaha secara mandiri, seperti apa yang di kembangkan oleh Pondok Pesantren Ihwah Rasul Semarang dengan program *edupreneurship*-nya.

Pesantren Ihwah Rasul Semarang sebuah pesantren yang berisikan membangun kekaryaan (apapun jenis karyanya) dan kewirausahaan (seberapapun jenis wirausahanya). Pesantren Ihwah Rasul ingin terus memupuk semangat untuk bangkit dari keterpurukan umat dan bangsa tercinta ini, yang sejujurnya memang mengkhawatirkan, semangat yang sering dipupuk adalah cinta umat dan bangsa, produktifkan karya dan jika cinta Indonesia, tumbuhkan jiwa mandiri, jiwa wirausaha, jiwa yang hanya bergantung pada keluasan rahmat Allah yang Maha Kaya dan Maha Pengasih.<sup>10</sup>

Pesantren Ihwah Rasul merupakan pusat penggodokan karya anak-anak muslim yang bersemangat keislaman, kemandirian, keteladanan, dan dibangun di atas bingkai, indahny dakwah dengan karya-karya qur'ani. Berbagai karya telah berhasil bermannfaat dalam bidang seni, sastra, perbukuan (karya tulis), penerbitan, perfilman, pengembangan property dan lain-lain. Dari sini cukup tampak bahwa pesantren Ihwah Rasul memiliki nilai tekad keummatan dan kemandirian dengan tidak ingin mendakwahkan Islam dengan mengandalkan materi orang lain.

Munculnya pesantren Ihwah Rasul inilah yang mengkhususkan diri dari pendidikan karya dan berwirausaha di pesantren demikian dilihat sebagai

---

<sup>10</sup> Brosur *Welcome to Kos Qur'ani Ihwah Rasul Semarang*.

fenomena menarik di luar lazimnya lembaga pesantren. Karena sekian banyak keberadaan pesantren lebih mengkhususkan diri pada spesialisasi kegiatan transferensi warisan ilmu keagamaan dan jarang atau kurang memperhatikan di luar bidang tersebut.

Berangkat dari pemikiran di atas maka peneliti ingin menelaah lebih jauh mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pesantren terkait bagaimana konsep dan strategi serta implementasinya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan judul **“Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui *Edupreneurship* di Pesantren “Ihwah Rasul” Semarang”**.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan mengenai: Bagaimana implementasi pengembangan sumber daya manusia melalui *Edupreneurship* di Pesantren “Ihwah Rasul” Semarang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengembangan sumber daya manusia melalui *Edupreneurship* di Pesantren “Ihwah Rasul” Semarang.

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis, kegunaan penelitian ini antara lain :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan khususnya pesantren, terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya santri melalui pendidikan berkarya *Edupreneurship* dan mentalitas berwirausaha di pesantren.
- b. Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan masukan pada perbaikan manajemen dan kebijakan serta pengembangan sumber daya santri terhadap urgensi berkarya dan mentalitas berwirausaha, terutama bagi pesantren Ihwah Rasul Semarang.

## **F. Kerangka Teoritik**

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia
  - a. Sumber Daya Manusia

Menurut Sihotang, sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama mengandung pengertian usaha kerja yang dapat disumbangkan dalam proses produksi yaitu sumber daya manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Kedua sumber daya manusia mengandung pengertian tenaga manajerial atau faktor dispositif yang berupa kepemimpinan untuk berprestasi, perencanaan kegiatan berprestasi dan pengendalian kegiatan produksi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2007), hlm. 8-9.

Menurut Ruki, sumber daya manusia adalah merupakan sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi atau lembaga di mana sumber daya manusia tersebut merupakan sebuah *aset* (modal) bagi sebuah organisasi atau lembaga dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi atau lembaga dalam merealisasikan visi misi strateginya.<sup>12</sup>

Lebih lanjut Suryono menyebutkan, sumber daya manusia atau *human resources* adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional.<sup>13</sup> Namun jelas yang dimaksud dengan organisasi di sini bukan hanya industri atau perusahaan, tetapi juga organisasi di berbagai bidang yaitu politik, pemerintahan, hukum, sosial, budaya, lingkungan, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber daya manusia adalah *aset* (modal) dan kekayaan yang dapat didayagunakan dan memberikan kontribusi dalam mencapai keberhasilan dan merealisasikan visi dan misi organisasi atau lembaga dalam berbagai bidang.

#### b. Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)

Menurut Notoatmojo, pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan

---

<sup>12</sup>Ahmad Ruki, *SDM Berkualitas ...*, hlm.9

<sup>13</sup>Yoyon Suryono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gema Media, 2008), hlm.17.

pembangunan Bangsa.<sup>14</sup> Proses peningkatan disini mencakup perencanaan, pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia. Sedangkan pengertian sumber daya manusia secara mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pengembangan sumber daya manusia menurut Simanjuntak, mengemukakan bahwa peningkatan sumber daya manusia di satu pihak dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan/kemampuan bekerja manusia dalam melakukan berbagai kegiatan dalam masyarakat.<sup>15</sup> Sedangkan di lain pihak pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan usaha meningkatkan taraf hidupnya.

Sedangkan menurut Hasibuan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>16</sup> Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seseorang yang dapat dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia baik kemampuan teoritis,

---

<sup>14</sup> Soekijo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT.Rieneka Cipta, 2007), hlm.3

<sup>15</sup> Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: LPFEUI, 1985), hlm.9

<sup>16</sup> M.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), hlm.76.

konseptual maupun moral melalui pendidikan, pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan atau pelatihan. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia yang semula kurang atau tidak berkualitas menjadi sumber daya manusia yang berkualitas ditinjau dari segi pendidikannya yang salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan di pesantren.

c. Langkah-langkah Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Syarif Hidayat, sumber daya manusia yang perlu diwujudkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas paripurna, mencakup kualitas jasmaniah dan mental ruhaniah.<sup>17</sup> Dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan iman dan takwa (imtak) diperlukan langkah-langkah strategis antara lain sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menumbuhkembangkan budaya iptek. Budaya iptek harus menjadi nafas kehidupan dan menjadi bagian dari budaya bangsa agar bangsa kita berhasil mengarungi era globalisasi dan industrialisasi. Pendidikan merupakan wahana yang ampuh untuk pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menciptakan suasana dan proses belajar mengajar yang mampu membangkitkan dan menumbuhkembangkan kreatifitas dan inovasi serta minat dan semangat belajar. Suasana belajar harus

---

<sup>17</sup> Syarif Hidayat, *Pembangunan Sumber Daya Manusia berwawasan Iptek dan Imtak Dinamika Perguruan Islam Di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Logos, 2002), hlm.2.

menyenangkan, sehingga mendorong tumbuhnya motivasi, minat dan semangat belajar, minat baca dan kebiasaan menulis juga perlu ditumbuhkembangkan karena dengan itu ilmu pengetahuan akan terus berkembang.

- 3) Menumbuhkembangkan daya juang (*Fighting Spirit*), profesionalisme dan wawasan keunggulan. Peserta didik perlu dibiasakan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan tidak bekerja asal-asalan. Sikap pantang menyerah tatkala menemui kesulitan harus senantiasa ditanamkan, nilai-nilai seperti itu juga dapat menumbuh kembangkan jiwa kewiraswastaan dan kemandirian.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap hidup yang hemat, cermat, teliti, tertib, tekun dan disiplin. Nilai tersebut merupakan nilai dasar yang harus ditanamkan dan tidak kalah pentingnya dengan nilai instrumental seperti profesionalisme dan budaya iptek.
- 5) Menumbuhkembangkan moral dan budi pekerti luhur sebagai pengejawantahan dari keimanan dan ketakwaan kepada TuhanYang Maha Esa. Melalui proses belajar mengajar, nilai moral dan budi pekerti luhur senantiasa ditanamkan, bukan hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi harus menyentuh aspek afektif dan psikomotor, sehingga keluhuran moral dan budi pekerti menjadi bagian dari watak dan kepribadian peserta didik.

Strategi tersebut disebut Syarif, sebagai strategi budaya sebagai landasan (*fondasi*) yang perlu digunakan dalam mengembangkan sistem pendidikan sehingga dapat menghasilkan manusia yang mempunyai daya saing dan daya juang tinggi, yang berwawasan iptek, serta bermoral dan berbudaya.<sup>18</sup>

d. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Islam

Konsep pengembangan SDM dalam Islam banyak sekali ditunjukkan oleh ayat-ayat Al-Quran. Dari sejumlah ayat yang ada, menjelaskan bahwa SDM yang berkualitas menurut Islam adalah individu yang mampu mencapai derajat *Ulul Al-bab* seperti yang dijelaskan dalam surat Ali Imron ayat 191.

Para ahli agama juga berusaha merumuskan dimensi sumber daya manusia. Menurut Tolhah Hasan, ada tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam usaha meningkatkan kualitas umat, yaitu:

- 1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas, sikap, tingkah laku, etika, dan moralitas yang sesuai dengan pandangan masyarakat.
- 2) Dimensi produktivitas, yang menyangkut ada yang dihasilkan oleh manusia, dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas lebih baik.

---

<sup>18</sup> Syarif Hidayat, *Pembangunan Sumber ...*, hlm.2.



- 3) Dimensi kreatifitas, yaitu kemampuan seseorang untuk berpikirdan berbuat kreatif, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.<sup>19</sup>

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa dapat dilihat sebagai sinergistik antara kualitas jasmani dan rohani yang dimiliki oleh individu masyarakat. atau dalam istilah lain: dimensi fisik dan non fisik.

Dalam perspektif pendidikan, kualitas dimensi nonfisik menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagaimana yang diungkapkan oleh Benyamin F. Bloom.<sup>20</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dkk, yang diprioritaskan dalam pendidikan. Dari ketiga ranah di atas dapat diketahui bahwa ranah kognitif digambarkan oleh tingkat kecerdasan individu, sedangkan afektif digambarkan oleh kadar keimanan, budi pekerti, kesatuan kepribadian serta ciri-ciri kemandirian lainnya. Sementara ranah psikomotorik dicerminkan oleh tingkat ketrampilan, produktivitas, dan kecakapan pendayagunaan berinovasi.

Dalam firman dalam al-Qur'an surat at-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

---

<sup>19</sup> M.Tolhah Hasan *Islam dalam Berbagai Perspektif*, (Jakarta: PT.GalesaNusantara, 2004), hlm. 187-188.

<sup>20</sup> *Ibid.*,

Ayat al-Qur'an di atas memberikan gambaran manusia merupakan makhluk yang sebaik-baiknya, sempurna dan kecenderungan untuk berakhlak karimah.<sup>21</sup> Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif, efektif dan psikomotoriknya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Nanih Machendrawati, dalam bukunya *Pengembangan Masyarakat Islam* bahwa aspek kognitif dan afektif (*ahsani taqwiim*) ini akan membangun atau membentuk aspek psikomotorik, yakni amal saleh atau kemampuan berpikir, merasa dan bersikap serta sikap berbuat baik.

## 2. Pesantren

### a. Pengertian Pesantren

Pesantren menurut Ahmad Syafi'i Noer, pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab "Funduq" yang berarti "hotel atau asrama".<sup>22</sup>

Pesantren dipandang merupakan bagian dari pendidikan nasional yang telah ada jauh sejak pra kemerdekaan dan bahkan disinyalir sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan, keaslian, Indonesia. Selain itu pesantren juga dianggap sebagai

---

<sup>21</sup> Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.163.

<sup>22</sup> Ahmad Syafi'i Noer, *Pesantren Asal-usul dan Pertumbuhan Kelembagaan Dalam Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:Grasindo, 2001), hlm.89.

lembaga pendidikan Islam tertua yang tidak diragukan lagi peranannya bagi perkembangan Islam nusantara.<sup>23</sup>

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian lembaga pendidikan nasional, kemunculan pesantren dalam sejarahnya telah berusia puluhan tahun, atau bahkan ratusan tahun, dan disinyalir sebagai lembaga yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia.<sup>24</sup> Sebagai institusi *indegeneous*, pesantren muncul dan terus berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat di sekitar lingkungannya. Akar kultural ini barangkali sebagai potensi dasar yang telah menjadikan pesantren dapat bertahan, dan sangat diharapkan masyarakat dan pemerintah.

Sebagai sebuah institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya pesantren merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren hanya memposisikan dirinya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berusaha melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan kepadanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama

---

<sup>23</sup> Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm 41.

<sup>24</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren ...* hlm. 3.

yang senantiasa diembannya, yaitu: (1) sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*), (2) sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), (3) sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).<sup>25</sup> Selain ketiga fungsi tersebut pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi.

Dalam keterlibatannya dengan peran, fungsi, dan perubahan yang dimaksud, pesantren memegang peranan kunci sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat.

#### b. Dinamika dan Harapan Pesantren

Dari berbagai dinamika yang ada, kini mulai ada pula upaya merealisasikan pesantren baru yang bisa berperan dalam konstruksi tataran Indonesia baru, paling tidak harus ada reformulasi metodologi sistem belajar mengajar di pesantren. Pesantren harus bisa mengikis tradisi bisu yang sudah mengendap dalam pola pikir masyarakat, singkatnya harus ada perubahan metode dari *top-down* ke metode *bottom-up*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, dalam A. Halim et. al. (eds.) *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 233.

<sup>26</sup>Saiful Huda dkk, *Menggagas Pesantren*,... hlm. 187.

Keberadaan pesantren mesti dipertimbangkan. Bahwa masa depan Indonesia dapat disandarkan pada peranan aksiologi pesantren ini. mengingat essensi pesantren bukan hanya sebagai sarana pendidikan tetapi juga mencetak potensi sumber daya manusia yang shaleh sehingga pesantren berpeluang besar untuk mengkonstruksi tatanan Indonesia baru.<sup>27</sup>

Pesantren yang ideal adalah pesantren yang mampu mengantisipasi adanya pendapat yang mengatakan bahwa alumni pesantren tidak berkualitas. Oleh sebab itu, sasaran utama yang diperbaharui adalah mental, yakni mental manusia dibangun hendaknya diganti mental membangun.<sup>28</sup>

Dengan pembaharuan mental ini, maka sudah barang tentu berakibat pembaharuan kurikulum pondok pesantren. Karena sampai dengan saat ini sebagian sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren lebih banyak ditekankan kepada agama, mental, dan intelek. Pendidikan yang berhubungan dengan keterampilan kerja tangan belum mendapat perhatian. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang menimbulkan ketrempilan tenaga-tenaga produsen, bukan tenaga konsumen saja.<sup>29</sup>

Secara makro, pesantren diharapkan mampu berperan aktif dan memberi kontribusi yang berbobot dalam *sosial engineering* dan

---

<sup>27</sup>*Ibid.* hlm 194.

<sup>28</sup> HA. Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), hlm. 19.

<sup>29</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Pesrubaha*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 89

transformasi sosial kultural maka ia harus memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut antara lain: dimensi kultural, edukatif, dan sosial.<sup>30</sup> Dari hal tersebut, dapat menghasilkan *out put* yang berpotensi menjadi tiga tipe :

- 1) *Religious skillful people*, yang akan menjadi tenaga-tenaga terampil tetapi sekaligus mempunyai iman yang teguh dan kuat, sehingga religius dalam sikap dan perilaku, yang akan mengisi kebutuhan tenaga di dalam berbagai sektor pembangunan
- 2) *Religious community leader*, yang akan menjadi penggerak yang dinamis di dalam proses transformasi sosial kultural dan sekaligus menjadi penjaga gawang terhadap eksis pembangunan dan mampu membawa aspirasi masyarakat, terutama golongan *the silent majority* serta melakukan pengendalian sosial.
- 3) *Religious intelektual*, yang mempunyai integrasi kokoh serta cakap melakukan analisa ilmiah dan *concern* terhadap masalah sosial.<sup>31</sup>

### 3. *Edupreneurship* (Pendidikan Kewirausahaan)

#### a. Hakikat Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kewirausahaan yang sering dikenal dalam istilah asingnya sebagai *entrepreneurship*<sup>32</sup>. Istilah *entrepreneur* ini juga berasal dari bahasa Prancis: *entreprenre*, yang dalam bahasa Indonesia diartikan

---

<sup>30</sup> M.M. Billah, *Pikiran Awal Pengembangan Pesantren, dalam Pergulatan Dunia Pesantren*, Dawam Raharjo, (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 293.

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm. 294-295.

<sup>32</sup> *Entrepreneurship* berarti kewirausahaan atau kewiraswaastaan, lihat dalam John M. Echols dan Hassan Shadili, *English-Indonesia Dictionari*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2000), hlm. 216.

wirausaha atau kewirausahaan. *Entrepreneure* secara harfiah berarti mengambil langkah memasuki suatu aktifitas tertentu, sebuah *entreprise*, atau menyambut tantangan. Jadi pada makna kata *entrepreneur* itu terdapat tiga hal penting, yaitu: *creativity-innovation*, *opportunity creation*, dan *calculated risk-taking*. Jika *entrepreneur* itu dimengerti dalam tiga hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia terlahir sebagai *entrepreneur* dengan potensi kreatif-inovatif, pencipta peluang yang handal, dan pengambil resiko yang berani.<sup>33</sup> Berdasarkan istilah terkait, untuk selanjutnya peneliti akan menggunakan istilah *entrepreneurship* sebagai pendamping maksud dari makna kewirausahaan secara alternatif dalam penulisan skripsi ini.

Sedangkan menurut Kemendiknas, kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna; baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa, yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam & Kearifan Lokal*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hlm. 75.

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, (Kemendiknas), *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Kemendiknas Badan Penelittian dan Pengembangan kurikulum, 2010), hlm. 15-17.

Dari beberapa deskripsi pemahaman tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiaphari. Jadi dapat diidentifikasi bahwa siapapun dapat berwirausaha selama terdapat upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya manusia untuk menemukan peluang, dan perbaikan hidup. Sehingga tidak hanya terbatas pada satu sasaran usaha yang termasuk bisnis semata, melainkan kemungkinan besar juga diluar karakter tersebut juga. Sangat sederhana dan cukup mudah nampaknya dalam memahami maksud dari tekstualitas *entrepreneurship* ini, namun tidak semudah melaksanakannya secara langsung di lapangan.

b. Elaborasi Pendidikan Kewirausahaan (*Edupreneurship*<sup>35</sup>)

1) Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Dalam bahasa Arab, pendidikan adalah Tarbiyah, yang secara etimologi berarti tumbuh dan berkembang. Konsep tarbiyah ini mengacu pada sesuatu yang tumbuh, seperti tanaman, anak-anak (manusia), dan spesies yang lain. Secara filosofis, tarbiyah adalah perkembangan sesuatu dari suatu kondisi ke kondisi tertentu

---

<sup>35</sup> Sebagaimana catatan kaki no. 15, secara detail merupakan *Education for Entrepreneurship*; Pendidikan Kewirausahaan, untuk selanjutnya peneliti menggunakan istilah *edupreneurship* sekedar sebagai “pendampingan atau alternatif” dalam pengayaan istilah yang tidak lain memiliki maksud serupa dengan keterangan yang merujuk pada Pendidikan Kewirausahaan yang peneliti bahas dalam penelitian ini, akses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 14.30 WIB



secara bertahap hingga mencapai tingkat kesempurnaan. Sedangkan pertumbuhan yang dimaksud menurut Naquib al-Attas, mengacu pada tingkatan-tindakan rahmah, seperti mencipta, memelihara, menjaga, memberi, dan mengurus secara tulus.<sup>36</sup>

Pendidikan kewirausahaan mengembangkan *Personal Question (PQ)*, *Intelephant Question (IQ)*, dan *Emosional Spiritual Question (ESQ)* secara utuh. Dari segi fisik (PQ), pendidikan kewirausahaan mendidik jenius finansial memiliki stamina dan gerak yang terlatih, daya juang dan keberanian mengambil resiko; serta mengubah tantangan menjadi peluang. Dari segi IQ, pendidikan kewirausahaan melatih berfikir, mengembangkan penalaran dan pemikiran kritis anak dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kecerdasan berbahasa, numerik dan visual. Dari segi ESQ, melatih anak untuk tekun, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan kewirausahaan didasarkan pada paham konstruktivisme sosial bahwa perkembangan dan kecepatan anak untuk matang secara intelektual, fisik dan emosional berbeda-beda. Dengan demikian praktik pendidikan di lembaga pendidikan melaksanakan fungsi pembudayaan dan pemberdayaan secara seimbang, sehingga anak

---

<sup>36</sup>*Ibid*,,.,.hlm. 115-116.

<sup>37</sup>*Ibid*,,.,.hlm. 120.

mampu menjalankan peran kekhalifahan, yakni memakmurkan bumi.

## 2) Dinamika dan Landasan Teoritik Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Ciputra, perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh 3 L, yaitu: lahir, lingkungan, dan latihan. Menurut Yunus, hakikat manusia adalah *entrepreneur* potensial, dan potensi itu dapat tumbuh dan berkembang jika kesempatan untuk itu dibuka, tidak dibelenggu. Manusia bisa ulet dan kreatif ketika diberi kesempatan, berupa akses modal dan sistem sosial yang menjamin kebebasan berusaha.<sup>38</sup> Manusia terlahir dengan potensi bawaan, memiliki keterampilan bertahan hidup. Namun potensi itu pada sebagian orang ada yang diberi peluang untuk berkembang disertai dukungan sumber daya yang memadai, dan ada yang tumbuh disertai perjuangan. Bahkan tidak jarang juga yang terbelenggu dan bahkan terkubur dalam sikap apatis dan putus asa. Aktualisasi potensi kewirausahaan terjadi melalui serangkaian pengalaman belajar dalam praktek pengasuhan dan lingkungan.<sup>39</sup>

*Statement* yang sependapat juga diungkapkan oleh pihak Kemendiknas, bahwasanya pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 122.

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 123.

perilaku wirausaha anak didik, baik sekolah-sekolah kejuruan (SMK), maupun pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja saja. Untuk itu perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah anak didik menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki karakter dan perilaku wirausaha.<sup>40</sup>

Maka, sudah saatnya dilakukan pengelaborasi serta penginternalisasian pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan, khususnya kepada anak didik agar memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha yang tangguh.

Selain dalam kebutuhan *entrepreneurship*, pendidikan *life skills* juga memerlukan wawasan tentang kewirausahaan yang handal dan holistik. Karena hal tersebut bisa menjadi spirit batin yang menggerakkan mental aktif dan dinamis dalam menjemput peluang, dan lain sebagainya, sebagaimana nilai-nilai yang ada dalam jiwa kewirausahaan pada umumnya.<sup>41</sup>

Dari dinamika yang ada tersebut, Agus Wibowo memberikan pengertian bahwa pendidikan kewirausahaan (*edupreneurship*) merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan

---

<sup>40</sup> Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta : Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan kurikulum, 2010), hlm. 3-4

<sup>41</sup> Menurut Malik Fajar, *life skills* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan akademik, sedangkan pendidikan *life skills* merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Lihat dalam Jamal Ma'ruf Asmani, *Sekolah life skill-Lulus Siiap Kerja!*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm. 30. & 167.

mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, traning, dan sebagainya.<sup>42</sup>

### 3) Metode Integrasi Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai seorang *entrepreneur*.

Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, baik formal, non formal ataupun informal. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala pimpinan lembaga, kyai, ustadz, tenaga kependidikan, santri secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan (*edupreneurship*) tentu tidak lahir secara serampangan, perlu ada arah dan sasaran dalam pencapaiannya, oleh karena itu diperlukan beberapa metode pendidikan untuk menjalankan pendidikan kewirausahaan secara sistematis dan terarah. Beberapa strategi ataupun metode yang biasanya dilaksanakan adalah sistem integrasi *edureneurship*, yang bisa melalui beberapa cara antara lain melalui pelajaran yang ada, implementasi secara terpadu dengan kegiatan ekstra,

---

<sup>42</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan*, .....hlm. 30.

pengembangan diri, integrasi pendidikan kewirausahaan melalui kultur.

c. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam

Agama Islam memang tidak memberikan pengertian secara eksplisit terkait dengan konsep tentang kewirausahaan, namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat meskipun bahasa teknisnya yang berbeda. Secara historis, umat Islam di Indonesia memiliki naluri berbisnis yang luar biasa. Pada masa sebelum penjajahan dapat diketahui bahwa para santri memiliki semangat dan gairah yang untuk terjun dalam dunia bisnis, sebagaimana yang diajarkan para pedagang muslim penyebar agama Islam. Hal ini mudah dipahami karena Islam memiliki tradisi bisnis yang tinggi dan menempatkan pedagang yang jujur pada posisi terhormat bersama Nabi, Syuhada, dan orang-orang solih.

Dalam Islam menggunakan perumpamaan tentang pengertian kewirausahaan seperti kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak *cengeng*. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadist yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti, "*Amal yang baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri*" (HR. Abu Dawud). Nabi mendorong umatnya untuk bekerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain,

*atuzzakah*<sup>43</sup> Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan dimana prinsip dari kerja keras merupakan sebuah langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rejek), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (resiko).<sup>44</sup>

Orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar. Dalam sejarahnya Nabi Muhammad SAW, istrinya dan sebagian besar para sahabatnya merupakan para pedagang dan *entrepreneur* mancanegara yang handal. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umatnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mental atau jiwa *entrepreneurship inhern* dengan jiwa umat Islam itu sendiri.<sup>45</sup>

Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rizki. Berwirausaha memberi peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu memberikan kemudahan dalam transaksi jual beli. Dalam QS. al-Baqarah: 275 dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba. Kegiatan riba ini sangat merugikan karena membuat kegiatan perdagangan tidak berkembang. Ha ini disebabkan

---

<sup>43</sup>Q.S An-Nisaa': 77

<sup>44</sup>Halimatus Sakdiyah, "Revitalisasi Entrepreneurship di Pondok Pesantren", Dalam Jurnal Al-Ihkam, Universitas Islam Madura, Vol V No.2 Desember 2010, hlm.281-282.

<sup>45</sup>Subur, "Mental Kewirausahaan", <http://insanku.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 17 juni 2013.

karena uang dan modal hanya berputar pada satu pihak saja yang akhirnya dapat mengeksploitasi masyarakat yang terdesak oleh kebutuhan hidup.

Untuk mencapai sukses dalam karir maka harus dimulai dengan kerja keras. Kemudian diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pintar berkomunikasi. Allah memerintahkan umatnya untuk bertawakkal dan bekerja keras untuk dapat mengubah nasib. Jadi, kesimpulannya adalah bahwa inisiatif, motivasi, kreatif yang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur dalam memperbaiki hidup. Selain itu dianjurkan untuk tetap berdo'a dan memohon perlindungan kepada Allah SWT dalam setiap kita berusaha.

Gambaran di atas setidaknya menjadi bukti nyata bahwa etos bisnis yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, *"Hendaklah kamu berdagang karena didalamnya terdapat sembilan puluh persen pintu rizki"* (HR.Ahmad). Tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana cara membangunkan umat Islam dari keterpurukan etos kerja yang mengalami penurunan dan degradasi.

Etos kerja umat Islam dapat ditingkatkan dengan menanamkan jiwa kewirausahaan melalui kebangkitan ekonomi syariah yang dilaksanakan oleh pesantren.

Pendidikan kewirausahaan yang juga telah tercerminkan dalam ajaran agama Islam memberikan suatu sumbangsih indikasi yang tegas dalam munculnya urgensitas pendidikan kewirausahaan (*edupreneurship*) dalam berbagai lembaga pendidikan sebagai satuan pendidikan yang mewadahi segala bentuk upaya pendidikan di dalamnya baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal sekalipun. Perkembangan respon terhadap dunia *edupreneurship* kini sudah mulai tampak seiring dengan kesadaran para pengelola lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang berupa fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Selain itu, juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan di atas menunjukkan bahwa pendidikan di setiap satuan pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Nilai-nilai kemandirian, dan kecakapan akan keilmuan agama terutama pembekalan pendidikan agama Islam menjadi sebuah kekuatan dan harapan yang besar bagi lahirnya *entrepreneur-*



*enterpreneur* yang tidak hanya tangguh dalam mentalitas dan nilai-nilai kewirausahaan akan tetapi juga kokoh dalam spiritual dirinya. Dalam hal ini peneliti mencoba menemukan lembaga pendidikan yang tepat dalam pengelolaan hal tersebut, dan salah satu lembaga pendidikan yang cukup memiliki otoritas–independensi dalam pengelolaan sistem pendidikan mandiri dan adalah Pondok Pesantren. Selain menjadi bagian dari satuan pendidikan keagamaan<sup>46</sup>, pesantren juga menjadi lembaga yang memiliki kehasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia.<sup>47</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti perlu melakukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema pesantren dan pendidikan kewirausahaan terutama studi konsep dan implementasi pendidikan kewirausahaan di pesantren.

Bila kita cermati beberapa hasil penelitian yang ada sesungguhnya penelitian mengenai dunia pesantren dan pengembangan sumber dayanya telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan, karena dapat dipakai sebagai bahan informasi dan bahan acuan yang sangat berguna. Sebagai bahan perbandingan penulis telah

---

<sup>46</sup> Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam BAB VI Tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan, Bagian Ke Sembilan tentang Pendidikan Keagamaan Pasal 30 ayat 4.

<sup>47</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia di antaranya:

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh M. Isrorouddin dengan judul "Upaya pondok pesantren Hikmatusyarief NW Salut dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia". Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam mengembangkan sumber daya manusia yaitu dengan mengembangkan beberapa sektor yaitu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengendalian dan pengembangan desa dan masyarakat, memiliki kemantapan akidah, sikap ilmiah, kreatifitas profesional, kepemimpinan dan kader masyarakat.<sup>48</sup>

*Kedua*, Johan Amru mengungkapkan program aksi pengembangan SDM di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Asy'ariyyah Desa Kalibeber Mojotengah. Dalam penelitiannya Johan Amru menemukan bahwa kegiatan pengembangan SDM di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Asy'ariyyah menempuh dua jalur yaitu jalur kesehatan dan jalur pendidikan. Pengembangan SDM melalui jalur kesehatan diwujudkan dengan mendirikan poliklinik pondok yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan santri. Sedangkan Pengembangan SDM melalui jalur pendidikan dilakukan lewat pendidikan formal dan non formal yang bertujuan untuk mewujudkan santri

---

<sup>48</sup> M. Isrorouddin, *Upaya Pondok Pesantren Hikmatusyarief NW Salut Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, UIN Malik Ibrahim, Malik, 2005.

yang menguasai informasi sains dan teknologi secara teoritis dan praktis serta mampu bersaing dalam dunia pendidikan nasional.<sup>49</sup>

*Ketiga*, tesis yang disusun oleh Ach. Lutfieady yang berjudul “Ekonomi Pesantren (studi atas kegiatan usaha Ekonomi Pesantren Al-Amin, Prenduan Sumenep)”. Penelitian ini menitik beratkan pada aktifitas wirausahawan muslim dalam sebuah komunitas dan lembaga yang mengajarkan nilai-nilai keislaman (pondok pesantren), tentang bagaimana mereka menterjemahkan kedalam realitas kehidupan. Hal lain juga ditekankan pada bagaimana mekanisme pengolahan ekonomi pondok pesantren tersebut serta investasinya dalam prespektif ekonomi Islam.<sup>50</sup>

Ada beberapa perbedaan yang peneliti temukan antara hasil penelitian terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian lebih lanjut yang khusus dan fokus dalam pembahasan analisa pengembangan sumber daya manusia pada suatu pesantren yang lebih spesifik pada nilai-nilai yang menitikberatkan pada bidang kewirausahaan, pendidikan pesantren sebagai obyek yang berorientasi pada pengembangan kekaryaan dan kewirausahaan dalam diri santri, serta pembinaan karya-karya santri yang secara langsung terbentuk melalui kultur dan pengembangan mentalitas yang mungkin *kembang kempis* dalam diri umat Islam saat ini. Dari sinilah tampak berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang pada dasarnya lebih menitikberatkan bagaimana lembaga

---

<sup>49</sup> Johan Amru, *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Asy'ariyyah Desa Kalibeber Mojotengah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>50</sup> Ach. Lutfieady, “*Ekonomi Pesantren (Study Atas Kegiatan Usaha Ekonomi Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep)*”, Skripsi, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

yang ada bisa berkembang melalui proses wirausaha, atau sekedar memberikan keteladanan bahwa pesantren tersebut bisa mandiri.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi berdasarkan fakta. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengarah kepada keadaan dan individu-individu secara utuh pokok kajiannya tidak akan disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau dihipotesis yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>51</sup>

Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain dan sebagainya secara menyeluruh (*holistic*) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>52</sup>

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian

---

<sup>51</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.5

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm.6

bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>53</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren “Ihwah Rasul” yang berpusat di Gang Kantil, Banaran Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. (Sebelah Barat Kampus, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Semarang (UNNES).

## 3. Sumber Data

Sumber data yang didapat diartikan sebagai subyek di mana data diperoleh.<sup>54</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui informasi, peristiwa, dan dokumen. Sedangkan jenis datanya adalah:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau data dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian<sup>55</sup> yakni di Pesantren Ihwal Rasul Semarang, adapun yang menjadi informan adalah: a) Ustadz Abdullah Rich Al-Haromaini Al-Andonesy, selaku pengasuh pesantren Ihwah Rasul Semarang, b) Ustadz Kasmijan, S.Pd.I dan Ustadz Efendi Nugroho, S.Pd. selaku dewan asatidz dan c) Ibu Tuniah, selaku pemilik kos

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm.8-13.

<sup>54</sup> SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta.PT Rineka Cipta, 1996), hlm.144

<sup>55</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm.84.

Qur'ani Ihwah Rasul, d) sebagian santri yang terlibat dalam aktifitas *Entrepreneur* Pesantren Ihwah Rasul Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan serta materi lainnya yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.<sup>56</sup> Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa buku-buku, artikel dan data-data pesantren Ihwah Rasul Semarang seperti: berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Mengenai sumber data sekunder ini peneliti langsung mengadakan wawancara dan observasi pada orang selain dari 4 (empat) sumber primer di atas, dalam hal ini yaitu: a) dewan pembina kos, b) santri berprestasi Ihwah Rasul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih obyektif dan konkret dan representatif, maka perlu digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm.85

langsung.<sup>57</sup> Observasi sebagai teknik penggalian data dengan melakukan pengamatan obyek penelitian secara langsung. Obyek observasi meliputi sarana dan prasarana pendidikan, serta unit usaha, hasil karya, serta kegiatan rutinitas pendidikan pesantren Ihwah Rasul Semarang dan lain-lainnya.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara atau *interview* ini adalah pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara formal dan informal. Dalam wawancara formal ini, peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis atau direkam dengan alat perekam, *tape recorder*,<sup>58</sup> tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan-pertanyaan baru dalam wawancara tersebut.<sup>59</sup> Wawancara informal peneliti gunakan setelah wawancara formal selesai, dengan cara ngobrol santai uuntuk menanyakan ucapan informan yang kurang jelas maksudnya dalam wawanncara formal.

Teknik wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi pengembangan sumber daya manusia melalui *Edupreneurship* di Pesantren “Ihwah Rasul” Semarang.

---

<sup>57</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid III* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 1987), hlm 136

<sup>58</sup>Irwan Soeharato, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 68

<sup>59</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlmm 181

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini juga dikenal dengan penelitian dokumentasi (*documentation research*), yaitu penelitian yang mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku dan benda-benda tulis yang relevan.<sup>60</sup>

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai: sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan, letak geografis, keadaan pendidik (Ustadz) dan tenaga kependidikan, keadaan santri, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kegiatan pesantren, dan kurikulum pendidikan Pesantren Ihwah Rasul Semarang.

### 5. Triangulasi Data

Hal ini dapat dilakukan untuk menjamin diperolehnya standar kepercayaan. Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>61</sup>

Triangulasi adalah merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada empat macam teknik pemeriksaan Triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan : (1) sumber, (2) metode.

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 231

<sup>61</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 300



- a. Triangulasi dengan sumber, berarti peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, misalnya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan masyarakat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi lembaga, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
  - b. Triangulasi dengan metode, peneliti bisa mencoba dengan dua strategi, yaitu: mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan metode yang sama. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.
6. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah analisa kebijakan menurut William N. Dunn yang meliputi empat metode, yaitu:<sup>62</sup>

- a. Peliputan (deskriptif), cara ini adalah untuk menghasilkan informasi mengenai sebab dan akibat kebijakan pendidikan Pesantren dengan basis berkarya dan kewirausahaan.

---

<sup>62</sup>William N. Dunn, *Public Policy Analysis* (terj.), Dr. Muhajir Darwin, Hanindita (penj.) 1995, hlm. 52

- b. Prediksi (peramalan), metode ini akan menghasilkan informasi mengenai akibat kebijakan di masa mendatang.
- c. Evaluasi, adalah perubahan informasi mengenai nilai atau harga dari kebijakan di masa lalu dan mendatang.
- d. Rekomendasi (Perskripsi), adalah untuk menghasilkan informasi mengenai kemungkinan bahwa arah tindakan di masa mendatang akan dapat menimbulkan akibat-akibat yang bernilai.

## **I. Sistematika Penulisan**

Agar hasil penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) bab yang terbagi atas beberapa sub-sub bab yang ada di dalamnya. Adapun secara lebih rinci sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritik, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Profil Lembaga, dalam bab ini dikemukakan tentang tentang keberadaan Pesantren “Ihwah Rasul” Semarang, untuk mengetahui lebih jauh profil lembaga yang meliputi; Sejarah, Keadaan Geografis, Visi-Misi Pesantren, Struktur Organisasi, Program Kegiatan Pesantren, Keadaan Santri, Keadaan Pengurus, Keadaan Pendidikan dan Sarana dan Prasarana.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui *Edupreneurship* (Pendidikan Kewirausahaan) di Pesantren “Ihwah Rasul” Semarang.

Bab IV adalah Penutup. Dalam bab ini memuat Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta Saran-saran yang terkait dengan penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis simpulkan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui *Edupreneurship* di Pesantren “Ihwah Rasul” Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui *Edupreneurship* yang dilakukan oleh Pesantren Ihwah Rasul Semarang adalah Pendidikan Agama dan ketauladanan Rasulullah dalam dunia perdagangan di masa perjuangan Rasulullah dalam mensyi’arkan Agama Islam sebagai Agama Rahmatan lil’alamin.
2. Pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui *Edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang diimplementasikan dengan langkah-langkah membuka mental blok santri dan penyadaran tentang *entrepreneur* para santri, pengenalan terhadap konsep dan praktek *entrepreneurship* dalam Islam., Membuka mental blok dan penyadaran para santri-mahasiswa melalui pengajian keagamaan dan motivasi, Praktek *entrepreneur*, langsung terjun ke lapangan untuk berwirausaha (apapun jenis usahanya) bagi yang benar-benar siap baik secara finansial, mentalitas, maupun religiusitas, Menciptakan Pasar yang Islami, Peluang konsultatif fokus kepada pengasuh secara langsung bagi santri yang telah

berwirausaha (apapun jenis usahanya) terkait dengan masalah *entrepreneur* yang dihadapi di lapangan. Kegiatan *Edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang dilakukan dengan pelatihan, cara kerwirausahaan, dan dalam bentuk program praktek lapangan. Bentuk kewirausahaan santri Ihwah Rasul sudah bisa dikatakan cukup banyak, baik dari santri yang masih mukim maupun santri yang sudah menjadi alumni, adapun hasil karya dan wirausaha para santri yang ada selama ini antara lain adalah berbentuk: Toko Buku dan Rental Buku Senyum Ihwah, ATK Raja ATK, Foto Copy DNA Optimax, Laundry Emak, Catering, Warung Makan Sehati 2, Budi Daya Jamur, Jual Buku Keliling, Jual Lumpia Basah, Jual Roti Keliling, Penyewaan Sarana Entertainment, Penjualan Obat-obatan Islami, Usaha Bidang Pulsa, Service Komputer, Percetakan, Sablon, Usaha di Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM), Training, Karya Tulis, Group Nasyid, dan lain-lain.

3. Hasil Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui *Edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang adalah untuk memperkokoh kewaspadaan dan ketangguhan lahir batin dalam menghadapi dampak negatif globalisasi, Oleh karena itu, umat Islam perlu terus menerus meningkatkan kualitas keteguhan iman dan takwa, menyempurnakan akhlak mulia dalam diri, memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, sadar budaya dan mandiri.

## B. Saran-Saran

Sebagai bentuk *enthusias* peneliti kepada sebuah harapan lahirnya perkembangan baru dalam dunia pendidikan pesantren maupun pendidikan secara umum, peneliti dapat memberikan beberapa saran konstruktif sebagai berikut

1. Pondok Pesantren Ihwah Rasul Semarang tersebut seharusnya :
  - a. Sebagai bahan tambahan pengalaman, bimbingan kewirausahaan bagi santri perlu juga kiranya untuk mendatangkan tokoh atau pakar *entrepreneur* lainnya dari luar pesantren atau berkunjung ke instansi-instansi atau organisasi lain di luar Pesantren.
  - b. Pesantren Ihwah Rasul sudah saatnya terus memperluas jaringannya (*networking*), terutama pada lembaga-lembaga yang bersinergi dengan visi dan misi pesantren Ihwah Rasul.
  - c. Pengasuh Pondok Pesantren sebagai pimpinan tertinggi hendaknya memberikan tunjangan dan kesejahteraan yang lebih kepada para pengurus atau ustadz-ustadzah yang telah mengabdikan dirinya selama bertahun-tahun sebagai bentuk penghargaan atas hasil kerjanya selama ini.
  - d. Intensitas Kepengasuhan harus ditingkatkan dan diupayakan lebih intensif lagi guna kemajuan pesantren.
  - e. Kekurangan tenaga Ustadz dan tenaga administratif Pesantren harus segera direalisasikan guna kelancaran dalam proses belajar mengajar di pesantren.

2. Secara akademik penelitian terkait *edupreneurship* yang masih perlu dikembangkan baik di lembaga pesantren maupun lembaga-lembaga lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budiman, “*Pesantren Basmala dan 70 Rumah Yang Bercahaya*” dalam *Majalah Ummi*, Edisi No 07/XX November 2008/1429
- Amru, Johan *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-Asy’ariyyah Desa Kalibeber Mojotengah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Anif Sirsaeba, *Berani Kaya, Berani Taqwa*, Jakarta: Republika, 2007
- Anorga Panji dan Joko Sudantoko, *Koperasi: Kewirausahaan dan Penguasaha Kecil* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Billah, M *Pikiran Awal Pengembangan Pesantren, dalam Pergulatan Dunia Pesantren*, Dawam Raharjo, Jakarta: P3M, 1985
- Budiman, Agus *Pesantren Basmala dan 70 Rumah Yang Bercahaya*, *Majalah Ummi*, Edisi No 07/XX November 2008
- Dokumen administrasi Pesantren Ihawah Rasul, pada tanggal 12 Januari 2013, di Kantor Sekretariat Pondok Ihwah Rasul Semarang.
- Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam & Kearifan Lokal*, Jakarta: Diadit Media Press, 2011.
- Farida Haris, *Yaya Pengembangan Sumber Daya Melalui Lembaga Pelatihan Kader Dakwah (LPKD) Di Pondok Pesantren Putri Al-Fatimiyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*, Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Ghazali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasati, 2003.
- Habiburrahman El-Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta* (Novel), Jakarta: Republika, 2006
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research Jilid III*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1987.
- Hidayat, Syarif *Pembangunan Sumber Daya Manusia berwawasan Iptek dan Imtak Dinamika Perguruan Islam Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Logos, 2002.
- Huda Saiful dkk, *Menggagas Pesantren Masa Depan-Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*, Yogyakarta: Qirtas, 2003



- Isrorouddin, M. *Upaya Pondok Pesantren Hikmatusyarief NW Salut Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, UIN Malik Ibrahim, Malik, 2005.
- Kafrawi, *Pembaharuan sisitem pendidikan pondok pesantren sebagai usaha peningkatan prestasi kerja dan pembinaan kesatuan bangsa*, Jakarta: Cemara Indah, 1978
- Loekman, Soetrisno, *Pembangunan Manusia Sebagai Pendukung Masyarakat Industrial Pancasila Dalam Sumber Daya Manusia Untuk Masa Depan Indonesia*, Bandung: Mizan, 1997
- Lutfieady, Ach. *Ekonomi Pesantren (Study Atas Kegiatan Usaha Ekonomi Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep)*, Skripsi, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- M. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994.
- Machendrawati, Nanih *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Madjid, Nurcholish *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Malang, STAIN, *Tarbiyah Uli Al-Albab: Dzikir, Fikr dan Amal Shalih*, Malang: STAIN Malang, 2002
- Mi'am, Nidhamun, *Dimensi Keberagaman dan Keberhasilan Ekonomi Di Jepara*, 1997.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002,
- Mujamil, Qomar *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, t.t
- Mukti Ali, HA, *Beberapa Masalah Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- N. Dunn, William *Public Policy Analysis* (terj.), Muhajir Darwin, Hanindita (penj.) 1995.
- Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Pesrubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Notoatmojo, Soekijo *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT.Rieneka Cipta, 2007.
- Pendidikan Kementerian Nasional (Kemendiknas), *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan kurikulum, 2010
- Rich dan Laode, *Rasulullah Bussines School*, Jakarta: Ihwah Publising House, 2011
- Rofiq, A. *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Ruki, Ahmad, *SDM Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Noor Effendi Tadjuddin, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm.4
- Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam BAB VI Tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan, Bagian Ke Sembilan tentang Pendidikan Keagamaan Pasal 30 ayat 4.
- Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2007.
- Simanjutak, Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFEUI, 1985.
- Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (terj.), Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet VI, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, dalam A. Halim et. al. (eds.) *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2005.
- Suryono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gema Media, 2008.

- Suryono, Yoyon, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gema Media, 2008
- Syafi'i Noer, Ahmad, *Pesantren Asal-usul dan Pertumbuhan Kelembagaan Dalam Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Thoha, Habib *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tolhah, M Hasan *Islam dalam Berbagai Perspektif*, Jakarta: PT.GalesaNusantara, 2004
- Wahid, Abdurrahman *Bunga Rampai Pesantren*, t.tp.: CV Dharma Bhakti, t.t
- Wibowo Agus, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Zazin Nur, Umiarso *Pesantren Di Tengah Arus Mutu: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011
- [http://www.ediindia.org/Creed/data/R% 20V%20 Hajirnis.htm](http://www.ediindia.org/Creed/data/R%20V%20Hajirnis.htm).
- <http://berita.upi.edu/2011/04/14/73-mahasiswa-upi-jadi-duta-wirausaha/>
- <http://ikhwanalim.wordpress.com/peranan-itb-dalam-pengembangan-kewirausahaan/>
- [http://tigaserangkaigb.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=74:menguak\\_jendela-lmucatid=43:best-seller,](http://tigaserangkaigb.com/index.php?option=com_content&view=article&id=74:menguak_jendela-lmucatid=43:best-seller)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 01 : Panduan wawancara (Interview Guide)
- Lampiran 02 : hasil wawan cara
- Lampiran 03 : surat bukti seminar proposal skripsi
- Lampiran 04 : surat permohonan izin penelitian
- Lampiran 05 : surat izin penelitian Gubernur DIY
- Lampiran 06 : surat Bukti telah melakukan penelitian dari pondok “Ihwah Rasul”  
Semarang
- Lampiran 07 : kartu konsultasi
- Lampiran 08 : sertifikat Tes Bahasa Arab (IKLA)
- Lampiran 09 : sertifikat Tes Bahasa Inggris (TOEFL)
- Lampiran 10 : sertifikat pelatihan teknologi Informasi dan komunikasi (ICT)
- Lampiran 11 : sertifikat Baca Tulis AL-Qur’an (BTA)
- Lampiran 12 : sertifikat kulyah kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 13 : foto – foto kegiatan di pondok Ihwah Rasul Semarang

## DOKUMENTASI



Bentuk Pendidikan Kewirausahaan



Toko Herbal



Toko Buku dan Rental Buku



# DnA

we offer you a better service for your documents

Our services:

Printing | Jilid spiral | Foto kopi | Hard cover | Soft cover | Laminasi



Foto Copy DNA



Kost Qur'ani Ihwah Rasul Semarang





Ruko Penjualan Pulsa



Laundry



Foto Bersama Direktur Oprasional

Welcome to...  
**KOS QUR'ANI IHWAH RASUL**

HEAD OFFICE: KOMPLEX PESANTREN IHWAH RASUL  
 Jl. Gang Sakti No.89/01/04/06/04 Desa Kemaran Sekaran  
 Gunung Pati Semarang 50229 Jawa Tengah Indonesia  
 Telp. 024-86455500 Faks. 024-86455522  
 Website: www.ihwahrasul.com  
 Email: kosquran@ihwahrasul.com



اخوة الرسول

PESANTREN ENTREPRENEUR PENGAMAL & PENGHAFAL AL-QUR'AN  
 • IHWAH RASUL SEMARANG •



Dibawah Asuhan:  
**Ustadz Rich, PH.D.**  
 Pendiri & Pengarah PESANTREN IHWAH RASUL

MENERIMA  
 PENDAFTARAN  
 KOS MAHASISWA  
 BARU

INFORMASI & PENDAFTARAN  
 PUTRA: 085727244760 | PUTRI: 085648991276



**WELCOME TO "KOS QUR'ANI IHWAH RASUL"**

(Sebuah Tindakan Nyata Atas Lahirnya  
 "Gerakan Seribu Kos Qur'ani Untuk Indonesia")

**K**os Qur'ani IHWAH RASUL adalah sebuah program peradaban, yang lahir dari keprihatinan seorang anak muda yang bernama Abdollah Rich-Moslem, MHQ, PH.D. atau akrab disapa Ustadz Rich, setelah melihat kondisi moralitas pemuda Indonesia terutama mahasiswanya.

Dalam kacamata Ustadz Rich, tidak sedikit pemuda-mahasiswa Indonesia, kini terjatuh dalam budaya 'pergaulan bebas', pragmatisme dan hedonisme akut yang mengkhawatirkan. Padahal sebagai agent of social change dan moral force, pemuda-mahasiswa Indonesia dituntut memiliki dedikasi tinggi terhadap moralitas dan etos-profesionalisme, yang tercermin dalam perangai kehidupan sehari-hari.

Bagaimana moralitas bisa terangkat tegak dan etos-profesionalisme bisa menjadi semacam habit di kalangan pemuda-mahasiswa, sementara jika dalam kehidupan keseharian mereka, kita acap kali menemukan perilaku-perilaku yang menjurus kepada dekadensi moral, seperti kongkow-kongkowi di warung kopi hingga larut malam tanpa kenal waktu, khawlat atau berdu-dusaan antara mahasiswa-mahasiswa yang bukan mohrom tanpa ada rasa malu dan dosa, kos-kosan di sekitar kampus tempat mereka menimba ilmu—terutama kos-kosan yang tidak ada pengawasan dari bapak/ibu pemilik kos karena rumah mereka tidak di sekitar kos milik mereka—bahkan kini seolah telah menjelma menjadi semacam 'rumah prostitusi', karena para mahasiswa dan mahasiswi kos tersebut dengan sesuka hati dan sesuka waktu keluar masuk kos mereka layaknya pasangan rumah tangga suami-istri. Ini sungguh fenomena memprihatinkan.

Jika pemuda-mahasiswanya berperilaku seperti gambaran di atas, maka mau dibawa ke mana masa depan bangsa ini? Bukankah mereka adalah pemimpin bangsa ini di masa mendatang?

Berangkat dari keprihatinan mendalam di atas itulah, Ustadz Rich, lantas menggagas dan mendirikan "GERAKAN SERIBU KOS QUR'ANI UNTUK INDONESIA" yang softlaunching-nya dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2011 M dan bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1433 H, dan grandlaunching-nya dilaksanakan pada tanggal 1 April 2012 M, atau tanggal 09 Jumadil Awal 1433 H. Baik softlaunching maupun grandlaunching GERAKAN SERIBU KOS QUR'ANI UNTUK INDONESIA, keduanya dilaksanakan di Gunung Pati Semarang, Jawa Tengah, yaitu sebuah daerah pegunungan strategis di wilayah Semarang, Jawa Tengah yang pemuda-mahasiswanya berbasis PTN Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Grandlaunching GERAKAN SERIBU KOS QUR'ANI UNTUK INDONESIA, ditandai dengan berdirinya sekitar 66 Kos Qur'ani di sekitar Kampus Unnes yang diberi nama KOS QUR'ANI IHWAH RASUL, atau disingkat KQ IHWAH RASUL.

Di awal pendiriannya, KQ IHWAH RASUL bernaung di bawah YAYASAN MUSLIM PEDULI KEMAHASISWAAN, dengan mengusung sebuah motto agung DAN AKHLAK KAMI ADALAH AL-QUR'AN. Adapun Abdollah Rich-Moslem, MHQ, PH.D. atau Ustadz Rich didapuk sebagai pengasuh langungnya.

Dus, berangkat dari motto DAN AKHLAK KAMI ADALAH AL-QUR'AN itulah, maka KQ IHWAH RASUL memiliki visi yang sangat mulia, yaitu:

**MENYELAMATKAN MORALITAS PARA PEMUDA-MAHASISWA INDONESIA DARI PERGAULAN BEBAS MELALUI GERAKAN KOS-KOSAN MAHASISWA YANG BERBASIS AL-QUR'AN MENUJU KEBANGKITAN DAN KEJAYAAN PERADABAN INDONESIA DI MATA DUNIA INTERNASIONAL**

## BERBAGAI MACAM KEGIATAN KOS IHWAH RASUL:

**SEKOLAH MOTIVASI HIDUP QUR'ANI (SMHQ)**  
Proses kegiatan pembentukan karakter Islami dalam dinamika kelompok yang di bantu oleh seorang pemandu.

**MAJELIS HATAMAN QUR'AN (MHQ)**  
Salah satu sarana pendidikan dan pembinaan pada aspek ruhiyah dalam bentuk menginap bersama, menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah Ta'ala, meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, meningkatkan akhlak Rabbaniyah, dari memperkuat ukhawah.

**RIHLAH LILALLAH**  
Rihlah ilallah adalah suatu perjalanan rekreasi yang bersifat fun tetapi tetap memperhatikan pada aspek ukhawah, kesegaran jasmani, ruhani dan kekeuargaan.

**FAMILY TIME**  
Waktu khusus yang harus disediakan oleh pangkostrod (jangan lupa kos dan strategi dakwah) dengan seluruh santri di KQ Ihwah Rasul, untuk melaksanakan agenda bersama dalam rangka menjalin hubungan kekeluargaan yang lebih harmonis.

**KAJIAN RUTIN**  
Dilaksanakan setiap hari setiap usai sholat maghrib atau subuh. Bahan kajian utamanya adalah riwayat-shalihin, kifayah ahyar, dan lain sebagainya.

**PROGRAM BADAR (BADAN SEHAT DAN BUGAR)**  
Merupakan program olahraga bersama seluruh santri sabat KQ Ihwah Rasul yang dilaksanakan setiap ahad pagi.

**PROGRAM MAKAH (MALAM AHAD PENUH BARAKAH)**  
Merupakan sarana yang difasilitasi oleh pengasuh dan pengurus KQ Ihwah Rasul kepada semua santri dalam rangka mengkaji tentang rahasia sukses hidup dengan meneladani Rasulullah.

**PANGKOSTRAD**  
Singkatan dari FANGLIMA KOS DAN STRATEGI DARWAH. Merupakan nama yang diberikan oleh pengasuh kepada santri yang di tunjuk untuk menjadi ketua dan koordinator di masing-masing kos.

- PRESTASI SANTRI**
- Dewangga OKI B (Mahasiswa berprestasi peringkat 2 Unnes 2012)
  - Muzaki Bashori (Mahasiswa berprestasi peringkat 1 Unnes 2011)
  - Ryan Marlina, S.Pd. (Mahasiswa berprestasi peringkat 1 Unnes 2010)
  - Eko Heriyanto, S.Pd. (Mahasiswa berprestasi peringkat 2 Nasional dan peringkat 1 Unnes 2009)
  - Nindya Candra Rahajaja, S.Pd. (Mahasiswa berprestasi 3 Nasional dan peringkat 1 Unnes 2008)
  - Mustolikh, S.S. (Mahasiswa berprestasi 4 nasional dan peringkat 1 Unnes 2007)



## DEWAN PENGURUS KOS QUR'ANI PESANTREN IHWAH RASUL

**DEWAN KONSULTAN**  
K.H. Saerozi Noor (Sesepuh)  
Prof. M. Laode Kamaludin, Ph.D. (Konsultan Ekonomi dan Keuangan)  
Prie GS (Konsultan Budaya)  
Ust. Habiburrahman El Shirazy (Dewan Pembina)

**PENGASUH**  
Ustadz Abdollah Rich, PHD.

**DEWAN ASATIDZ**  
Ustadz Kasrijan, S.Pd.  
Ustadz Effendi Nugroho, S.Pd.

**KETUA DEWAN PEMBINA KOS**  
Ustadz Kasrijan, S.Pd.

**DEWAN PEMBINA KOS**  
Eko Setiono, S.Pd.  
Muhammad Taufik, S.Pd.  
Yanu Hadi Kuntoro, S.Pi  
Ubaidillah, S.Pd.  
Hastanto Yuwono, S.Pd.

**DIREKTUR OPERASIONAL**  
Abdullah Gyanto



**MAJELIS HATAMAN QUR'AN (MHQ)**  
Majelis hataman Qur'an adalah salah satu sarana pendidikan dan pembinaan pada aspek ruhiyah dalam bentuk menginap bersama, seluruh santri mahasiswa sabat Al Qur'an KQ Ihwah Rasul, dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah Ta'ala, meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, meningkatkan akhlak Rabbaniyah, memperkuat ukhawah dan menambah bekal dakwah. MHQ diawali dengan menghatamkan bacaan Al Qur'an secara serentak dengan setiap personal mendapat jatah membaca Al Qur'an minimal 1 juz.

MHQ ini juga berfungsi sebagai sarana tatap muka langsung antarsesama santri KQ Ihwah Rasul dengan pengurus dan pengasuh. MHQ dilaksanakan setiap kamis malam jumat, dimulai sebelum shalat maghrib dan diakhiri hataman Qur'annya usai shalat subuh di Jumat paginya. MHQ dilaksanakan di sebuah masjid yang ditentukan oleh pengasuh KQ Ihwah Rasul setelah berkonsultasi dengan pengurus KQ Ihwah Rasul.



## Mengapa harus selektif memilih tempat kos???

- Hati-hati dengan kos-kosan yang dianggap sebagai kos teroris, dengan gerakan radikal, yang mengarah pada pembentukan negara baru.
- Hati-hati dengan kos-kosan macam yang menyeret korbananya ke jurang lembah freemas dan hamdi di luar nikkah.
- Hati-hati dengan kos-kosan yang tidak kondusif untuk belajar dan lingkungan yang bermasalah-masalah.

## KOS QUR'ANI IHWAH RASUL HADIR SEBAGAI SOLUSI DENGAN Bimbingan TOKOH-TOHOK SEKALIDER NASIONAL

- Ustadz Rich, PHD. Dal, tokoh motivator nasional, herbalis, CEO Richmolex Group, membimbing Anda untuk sukses kuliah, sukses berkarya, dan sukses bertakwa.
- Habiburrahman El Shirazy, Novelis no. 1 Indonesia, yang membimbing dalam dunia sastra dan kepenulisan.
- Prof. Laode M. Kamaludin, PHD, Pakar ekonomi nasional maupun internasional, yang mempunyai jaringan beasiswa kuliah internasional, bergerak dalam bidang ekonomi dan keuangan.
- Prie GS, Budayawan sekaligus motivator nasional.

## TESTIMONI MEREKA TENTANG KOS QUR'ANI IHWAH RASUL

"I really impressed with Ihwah Rasul. The Program support santri to get some achievement. Business and writing class program is very great and interesting."

**Dr. Minako Sakai**  
Senior Lecturer UNSW ADFA Canberra Australia

"Kehadiran pesantren Ihwah Rasul ini diharapkan dapat membangun kehidupan para mahasiswa sehari-hari secara Islami, akademis, pedagogis, melalui interaksi kehidupan nyata di lingkungannya."

**Prof. Dr. Masruki, M.Pd.**  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Unnes sekaligus Pemilik Kos Qur'ani Ihwah Rasul 41

"Pesantren Ihwah Rasul adalah tempat yang tepat dan baik bagi mahasiswa yang ingin menggapai iman, ilmu dan teknologi menuju pribadi yang kokoh, mandiri dan berguna bagi agama, bangsa dan negara."

**Drs. Agus Wahyudin, M.Si.**  
Pembantu Rektor Bidang Akademik Unnes sekaligus Pemilik Kos Qur'ani Ihwah Rasul 29

"Baru kali ini kos saya dipakai oleh kos Islami. Pesantren Ihwah Rasul mendukung NKRI dan beraskan Pancasila. Dengan sistem yang ada, mampu membimbing mahasiswa bersikap santun dan menjaga ketertiban masyarakat."

**Ibu Tunlah**  
Pemilik kos Qur'ani Ihwah Rasul 12

## FOTO AGENDA PESANTREN IHWAH RASUL



Agenda Ihwah Rasul ketika dibatal menjadi tuan rumah dalam acara Launching Film Dalam Mirab Cinta bersama artis film Dalam Mirab Cinta (Duda Herlino, Mytha Setra, dan Amrancha)



BADAR (Badan sehat dan bugar) senam menyanyikan arahan pembina saat senam bersama.



Rihlah tabour alam bersama pengurus dan santri, untuk pengalaman alam dan kebugaran jernihan.



Antarsesama santri menuju tempat MHQ (Majelis Hataman Qur'an)



Ust. Rich dan Ust. Habiburrahman El Shirazy di panggung-tangan acara "Rahasia Menjadi Penulis Berprestasi"



Talibh albar dengan pembicara Ust. Rich dan Ust. Habiburrahman El Shirazy bersama santri dan masyarakat sekitar.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230  
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/56/2013  
Lampiran : 1 Proposal  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi DIY  
C.q. Kabiro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepatihan, Danurejan  
Di Yogyakarta 55213

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini:

Nama : Muhammad Safik  
NIM : 08240027  
Semester : IX  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Alamat Sekarang : Sapen Gk. I No. 575 Demangan Kidul Yogyakarta.  
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
MELALUI EDUPREUNERSHIP DI PESANTREN  
"IHWAH RASUL" SEMARANG  
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 10 Januari 2013 s.d. 10 April 2013

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I,

Dr. Musthofa, M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**No : 005/ADM.IR /I/2013**

Pimpinan Pesantren Ihwah Rasul Semarang, Menerangkan Bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Safik  
NIM : 08240027  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Asal PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Skripsi : Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui *Edupreneurship*  
Di Pesantren "Ihwah Rasul" Semarang

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Pesantren Ihwah Rasul Semarang pada Tanggal 10-30 Januari 2013.

Semarang, 30 Januari 2013

Direktur Operasional,



Giyanto









## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0276.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Safik**  
Date of Birth : **February 2, 1989**  
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **January 4, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>41</b>
Structure & Written Expression	<b>38</b>
Reading Comprehension	<b>45</b>
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 9, 2013

Director,

  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Muhammad Syafik  
Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 02 Februari 1989  
NIM / Fakultas : 08240027 / Dy.


Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 95,5 ( A ).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,

  
Dr. H. Mardjoko Idris, MA.  
NIP. 19590105 198703 1 003





LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Syafik  
NIM : 08240027

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Tempat tanggal lahir : Riau, 2 Februari 1989

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

**BAIK**

Ketua  
Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
NIP: 19730108 199803 1 010





## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7,9
Tajwid	7,6
Kefasihhan	7,8
Kelancaran	8,4
Imla'	7,7
<b>Total</b>	<b>39,3</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7,86</b>

Keterangan:  
 9,00 - 10 : Sempurna  
 8,00 - 8,99 : Baik Sekali  
 7,00 - 7,99 : Baik  
 6,00 - 6,99 : Cukup  
 5,00 - 5,99 : Kurang (tidak lulus)





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Nomor : 070/367/V/01/2013

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Jawa Tengah

Cq. Bakesbangpol dan Linmas

di -

Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Dakwah UIN  
Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/56/2013  
Tanggal : 09 Januari 2013  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : MUHAMMAD SAFIK  
NIM / NIP : 08240027  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul : PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI EDUPREUNERSHIP DI PESANTREN "IHWAH RASUL' SEMARANG  
Lokasi : - Kota/Kab. SEMARANG Prov. JAWA TENGAH  
Waktu : Mulai Tanggal 15 Januari 2013 s/d 15 April 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah UIN Yogyakarta
3. Yang Bersangkutan





## PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117  
E-mail : [perpus@uin-suka.ac.id](mailto:perpus@uin-suka.ac.id), Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>

# Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/KP.02.3/300/2008

Diberikan kepada:

MUHAMMAD SAFIK

atas partisipasinya dalam kegiatan *Information Literacy*

di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2008/2009 sebagai :

***Peserta Aktif***

Mengetahui,  
Kepala Perpustakaan

Yogyakarta, 22 Oktober 2008

Ketua Panitia,

Dr. Khusnul Khotimah, S.Ag., SIP., M.Si.

Dra. Khusnul Khotimah, SS

NIP. 150290097

NIP. 150289450





# KARTU KONSULTASI

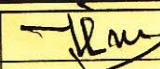
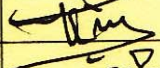

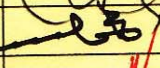

**Judul Skripsi :**  
**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI  
EDUPRENEURSHIP DI PESANTREN " IHWAN RASUL "**  
**SEMARANG**

No: UIN/I/KAJUR/326/MD /2013

Nama : MUHAMMAD SAFIK  
NIM : 08240027  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah (MD)  
Pembimbing 1 : Ahmad Muhamad , M.Ag  
Pembimbing 2 :  
Alamat :  
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2015

	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Ket.
Pembimbing	Tgl. 	Tgl. 	Tgl.  20/11/12	Tgl. 	Tgl. 	Tgl. 	
	Tgl. 	Tgl. 	Tgl. ....	Tgl. ....	Tgl. ....	Tgl. ....	

## FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : MUHAMMAD SOFIK

No.	Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatangani Ketua Sidang
1	Kamis/31/Mei, 2012	Isslem Sugaryal / 08240004	Peserta	
2	Kamis/31/Mei, 2012	Soman Ledi / 08240018	Peserta	
3	Senin, 11 Nov, 2012	Wkman Hakim / 0829030	Peserta	
4	Selasa, 20. NOV. 2012	KHURiyati / 168210036	Peserta	
5	Senin. 05. DES. 2011	M. SAFIK / 108240027	Penyaji	
6	Rabu. 02. Janu - 2013	<del>...</del> Lisnawati / 08240008	Pembahas	

PEMEGANG KARTU



MUHAMMAD SOFIK

Yogyakarta, 27 Maret 2012  
Ketua Jurusan MD



**Dra Siti Fatimah, M.Pd**  
NIP. 19690401 199403 2 002

### KETERANGAN :

Telah terdaftar sebagai mahasiswa

1. Setiap konsultasi harap membawa kartu untuk dimintakan tandatangan Pembimbing  
Bila mahasiswa cuti tidak bisa konsultasi
2. Kartu ini merupakan syarat untuk mendaftarkan Seminar/ujian Munaqosyah Skripsi



# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD SAFIK  
 NIM : 08240027  
 Fakultas : DAKWAH  
 Jurusan/Prodi : MANAJEMEN DAKWAH  
 Dengan Nilai :



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	50	D
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	50	D
Total Nilai		57.5	C
Predikat Kelulusan		Cukup	

Yogyakarta, 28 Januari 2013



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





### BERITA PENYERAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : )  
Nomor Induk Mahasiswa :  
Semester :  
Jurusan/Program Studi :  
Dosen PA :  
Judul skripsi/Tugas Akhir : .....

Skripsi telah diserahkan kepada:

- 1. Ketua Sidang : ..... (.....)
- 4. Penguji I : ..... (.....)
- 5. Penguji II : ..... (.....)
- Perpustakaan Pusat : ..... (.....)
- Fakultas ..... : ..... (.....)

Yogyakarta, .....

Yang menyerahkan

NIM : \_\_\_\_\_



LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Syafik

NIM : 08240027

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Tempat tanggal lahir : Riau, 2 Februari 1989

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

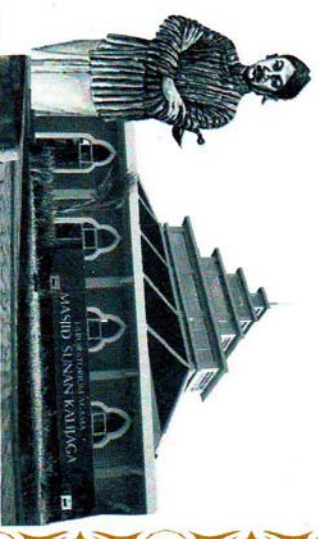
**BAIK**

Ketua

Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP. 19780108 199803 1 010







LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOOGYAKARTA

## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7,9
Tajwid	7,6
Kefasihhan	7,8
Kelancaran	8,4
Imla'	7,7
Total	39,3
Rata-rata	7,86

**Keterangan:**

9,00 - 10 : Sempurna  
8,00 - 8,99 : Baik Sekali  
7,00 - 7,99 : Baik  
6,00 - 6,90 : Cukup  
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

## TRANSKRIP INTERVIEW

Hari/Tgl. : Sabtu, 26 Januari 2013  
Waktu : Pukul 16.30-17.30  
Lokasi : Aula Putera Pesantren Ihwah Rasul Semarang  
Informan : Ust. Rich (Pimpinan Pesantren Ihwah Rasul Semarang )

---

### 1. Apa Latar Belakang berdirinya pesantren Ihwah Rasul Semarang ?

“kos-kosan itu kalau tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi yang namanya pergaulan bebas, sampai ada istilah ayam kampus, nah ini kita menghalau itu, untuk membendung itu dengan pilihan kos yang kita punya yaitu pesantren, lalu kita minta ke bapak ibu kos yang mau siapa, nah itu kegelisan kami terhadap anak-anak muda, kalau anak mahasiswanya sudah rusak lalu yang lain kaya apa. Mereka yang jadi pemimpin kan?. Tapi lebih jauh memang awal kalinya terinspirasi waktu itu adalah AA Gym muda, jadi Darut Tauhid pada tahun 1986-1987 sampai 1999, kita melihat waktu kita berguru disana pada tahun 2002 itu, melihat fenomena yang sangat bagus, kehidupan islami di sekitar kos, di samping di sana mahasiswa UPI Bandung yang ikut, nah di sana kan tempatnya bagus, ada kampung yang bermoral seperti ini dan beberapa warga menerima dengan baik, AA Gym kan banyak sekali di dukung pertama kali oleh mahasiswa-mahasiswi UPI dalam kajian-kajiannya, nah distulah menginspirasi diri saya agar kemudian membuat kos-kosan yang seperti itu tapi dalam bentuk pesantren terbuka, apa lagi basic sayab adalah *entrepreneur*, maka kemudia kos-kosan itu bisa dikelola dalam satu manajemen dalam wadah pesantren yang kita bangun, kemudian yang tertinggi posisinya sekarang adalah kita ingin menjadikan Al-Qur’an sebagai Akhlaq, itu adalah agar mahasiswanya tidak ada pergaulan bebas dan tidak ada seks bebas di kalangan kos-kosan, inilah amar ma’ruf nahi munkar, itu yang melatar belakangi.”

2. Kenapa yang dipilih di lokasi sini ustadz. ?

“Kalau ini tidak disengaja, saya background IAIN, saya kemudian di IAIN merintisnya itu tahun 2005, di IAIN Semarang, saya ngontrak disana selama 2 tahun, persis, rumus saya kan KTP (Ketahu Tiru Praktekkan), saya selidiki AA Gym Muda, ketika melakukan membentuk kaya apa AA Gym Muda ini, Oo.. seperti ini, seperti ini, seperti ini, maka saya lakukan persis, kemudian ngontrak sama isteri kemudian ada beberapa yang ikut, pada saat itu kemudian yang terjadi mau membebaskan kos-kosannya tidak bisa di sana, lalu dinaikkan-dinaikan, akhirnya mendapat tempat di sekitar UNNES yang bisa kita bebaskan, dan akhirnya ternyata Allah, jauh sebelum UNNES maka saya pernah mencari kos-kosan lagi yang bisa dibebaskan untuk memulai dakwah ini di UNDIP tetapi di sana gak dapat, ternyata Allah, ya karena di sana AA Gym dekat dengan UPI, saya di dekatkan di sini (UNNES) sama-sama background pendidikan karena menirunya kan dari situ, AA Gym Muda kan?., ya kita dulu di situ, yang saya tekankan adalah peniruan terhadap AA Gym Muda, bahwa AA Gym muda memang sangat luar biasa. Jadi terinspirasi dari AA Gym muda.”

3. Hingga saat ini, sudah berapakah jumlah santri di Pesantren Ihwah Rasul Semarang ini? Apakah untuk putra atau puteri atau campuran?

“ya ada putera ada puteri, yang putera itu sekarang ada 25 rumah, terus kemudian yang puteri ada 26, rata-rata dihuni dengan 20 orang,....., hampir seribuan lah”

4. Kenapa pesantren Ihwah Rasul Semarang , tidak menggunakan istilah pondok pesantren, apakah ada perbedaan yang mendasar ?

“Yang pertama kalau pesantren itu kan dalam bukunya zamakhsari Dzofir, tentunya harus memenuhi 3 hal, pertama : ada pengasuh, kedua : ada masjid, ketiga : ada santri, nah pesantren itu, kalau saya seperti pesantren dulu saja, bahwa istilahnya ya, namanya pesantren itu kan *Boarding School* kalau dalam istilah terminologi lainnya, pesantren ini yang saya maksudkan adalah orang-orang berkumpul yang kalau saya dapatkan di pesantren saya dulu SANTRI (SUNTHREE), SUN itu Matahari, Three itu

tiga, jadi seorang santri itu harus memiliki 3 matahari, matahari iman, matahari Islam, dan matahari Ihsan, nah kita-kita ini prototipe orang-orang SUNTHREE ini berkumpul disini sehingga kita namakan pesantren, memang tidak kita kasih pondok pesantren karena tidak ada pondoknya, sebetulnya sesederhana itu, kita tidak terlalu rumit untuk menuju kepada beberapa peneliti-peneliti yang sudah ada, tetapi ini untuk mengumpulkan energi-energi gula positif, hamba-hamba Allah terutama para mahasiswa agar mereka tidak terkena pergaulan bebas sama sesuatu yang tidak bagus, untuk menuju apa?, untuk menuju cahaya iman, cahaya Islam, dan cahaya Ihsan. Yang mau siap disitulah ditampung dalam satu rumah, yang kita sebut dengan pesantren, jadi penginapannya para santri. Dan rumus saya itu, apa yang ada di depan mata, yang mungkin dikerjakan dan bisa dikerjakan pada saat ini juga maka kerjakannlah, kalau gak gitu kita akan kejar-kejar dengan usia kita yang telah dibagikan oleh Allah, nanti yang meneruskan besar apa tidak, itukan *The Next*-nya kita mungkin sekedar hanya bisa memulai ”

5. Sesuai dengan julukannya, Mengapa Pesantren Ihwah Rasul Semarang Indonesia Semarang mengambil ciri pendidikan pesantren karya dan kewirausahaan? Apa yang melatarbelakanginya?

“karena yang kita lihat itu, rata-rata santri itu kan bisanya itu budaya oral, jadi ngomong itu pada pinter, tapi mereka kalau disuruh nulis pada tidak bisa gitu, maka kita ingin mengembangkan itu dengan karya terutama kita nanti kasi keteladanan di menulis, habiburahman menulis, karya-karya fiksi dan non fiksi, maaka di sini kita ingin membawa bahwa eh kalian tidak hanya harus pinter ngomong, tetapi juga harus jago menulis, ini untuk bekal hidup, jadi santri itu seharusnya bisa menulis dan bisa ngomong, kita bisa membuktikan itu, karena sejak kecil, Habiburrahman secara pidato dia selalu juara ketika di Solo, saya ketika di Jawa Tengah waktu masih di pesantren juga selalu juara pidato, ketika menulis juga sama, ketika menjadi penulis produktif, nah akan menjadi kaya semacam SOP, akhirnya santri itu begini, jangan kalah dengan yang bukan santri,

inilah karyanya. Nah wirausaha untuk apa?. Karena kita melihat bahwa rasul kita ini rasul pedagang, kita menganggap dagang itu mu'jizat rasulullah, seperti nabi Isa dikasi mu'jizat bisa mengobati orang sakit, rasulullah itu dikasih mu'jizat bisa berdagang, karena yang ditaklukkan itu adalah para pedagang, nah masa ummatnya Rasul malah tidak berdagang, ummatnya Isa pada berdagang, nah inikan kita ingin menyadarkan itu, padahal dengan perdagangan inilah konsep tawakkal kepada Allah akan lebih, konsep ibadah pada Allah akan lebih baik, karena waktunya kan bebas, independen, tidak di bawah tekanan yang lain, bekerja untuk diri sendiri. Nah seperti itulah baru merupakan idealisasi yang seharusnya bisa tercipta, sehingga oh santri ini esoknya harus bisa berkarya dan berwirausaha, berwirausaha kan bisa dimulai dengan banyak hal, mungkin pertama kali belum melangkah dulu dengan karyawan dulu, boleh tapi ada visi jauh untuk ke sana, sehingga ketika nanti keluar dari pesantren dia akan diharapkan akan bisa berwirausaha”

6. Siapa yang memutuskan Istilah berkarya dan berwirausaha ?

“kalau inisiatifnya ada di saya, karena waktu itu ust. Habiburrahman tidak bisa, tapi saya minta persetujuan dari beliau, kira2 seperti ini gimana, karena tadi terinspirasi dengan AA Gym muda tadi. Karena saya dulu meneliti itu, sehingga saya tidur disana, mengamati, terus kemudian sumber-sumber inti yang berasal dari santri-santri awal, melangkah, gerakannya kaya apa, saya melakukan hal yang sama dengan rumus Ketahui, Tiru, Praktekkan (KTP) tadi.”

7. Istilah Indonesia dalam Ihwah Rasul Semarang Indonesia, kenapa sering memunculkan istilah tersebut ustadz.?

“karena itu, santri itu sering tidak memunculkan keindonesiaannya, jadi orang kalau terlalu semangat di tingkat dakwahnya, kadang lupa keindonesiaan, maka kita itu berpijak di bumi Indonesia, kita melangkah di bumi Indonesia, kaya ginilah saya lebih suka kalau dakwah model sunan kalijaga, jadi ada lognious yang juga diangkat, lognious ini menjadi penting, maka karakteristik ini menjadi karakteristik indonesia, ini untuk

menggiring ke sana saja. Kalau kita itu, semangat dakwah, islamnya kencang, tapi indonesianya kurang, sampai kebablasan, ada yang berubah menjadi negara Islam Indonesia (NII), itu kan lebih parah lagi kan, artinya kan harusimbang, konteks dalam Islam itu kan selalu tawazun jadi selalu seimbang, kita lebih ke situ, maka saya dulu ketika pake nama populis saya pake nama Al-Andonesy, karena memang Indonesia ini akan besar, kalau tokoh-tokohnya bangga dengan keindonesiaannya, kalau di Timur Tengah kan, misalnya Yusuf Qordhowi, Qord, terus kemudian Al-Andalusy, kapan kita mau tampil secara Internasional kedepan kalau tidak dimulai dengan kebanggaan ini, maka kebangsaan ini juga harus diangkat.”

8. Apakah jiwa kebangsaan ini juga merupakan upaya ustadz. Untuk mengurangi kemerosotan negara ini dalam hal *entrepreneur*?

“nah itu menginspirasi aja, kita biar tidak masuk bagian dari masalah, maka kita menjadi solusi,”

9. Terkait dengan kewirausahaan dan dunia pendidikan, apakah urgensi kewirausahaan itu perlu melalui dunia pendidikan ?

“sebelum kita ke pendidikan Islam, kita ngomong bangsa yang besar itu kalau banyak melahirkan *entrepreneur* besar, rasionya itu kan, Amerika saja 10 % *Entrepreneur*, bangsa yang maju demikian sema, nah Indonesia itu tidak, yang di wirausaha itu masih belum ada 0,5 %, 1% saja belum sampai apalagi untuk menuju ke 10% , nah kegelisahan ini yang sebetulnya harus dimulai, tetapi dimulai dari mana, mulainya yang paling cocok adalah kepada mahasiswa yang besoknya akan membentuk, kita menjangir, mungkin ke depan akan terbentuk satu, dua. Setelah kita cek mentalnya, kita buka mental blognya, mainsetnya kita devrag, untuk apa?, untuk bahawa pemuda 10-20 tahun ke depan diharapkan ini akan memberikan nama terhadap keindonesiaan kita, bahwa Islam ini, ini lho kewirausahaan, orangnya mandiri-mandiri, tidak mengemis-ngemis, nggak bikin trobel, nggak jadi teroris, nah kita suka berdagang,dengan



cara inilah maka kemudian akan ada. nah pendidikan yang terbaik, itu bagaimanapun kan tetap ini, yang ada di madrasah Alam., di madrasah Alam ini, kan ada di dunia dagang, kalau di sekolah kan tidak ada, di dunia dagang bagaimana kalau ketemu dengan orang lain, ketika mau dihargai maka hargailah orang lain, ketika kemudian kau ingin sukses, maka sukseskan orang lain, ketika ketemu dengan orang dengan tipe A, maka harus bersikap demikian, itu kecerdasan emosional, dalam ilmu pesantren, dalam ilmu balagh ini, ketika ngomong si A, kalam Shoreh, atau kalam wadhi', atau hal yang lain, nah hal-hal semacam itu di dunia dagang harus dikuasai, hanya dimodernkan dalam dunia umum itu, menjadi kecerdasan emosional, nah ini semuanya sebenarnya di pesantren juga ada, kita membuka ini, bahwa itu ilmu sudah ada sejak dulu, kenapa tidak kita buka kita pandu lagi, hanya persoalan bahasa yang berbeda, sebetulnya agensinya sama, nah itu untuk menuju ke sana saja.”

10. Bagaimana Ustadz. Menanggapi, omongan orang lain, jika pesantren di kaitkan dengan *entrepreneur*, pesantren kok dibuat ajang untuk berdagang?

“mungkin akan ada kesan materialistik, bukan hanya itu, juga terkesan menjual agama, ya orang boleh berpendapat, tetapi bahwa kalau kita yakin melakukan, dan Rasulullah melakukan itu, why not?..., karena menganggapnya teringat bahwa orang harus ikut kita semua saja, itu kan tidak mungkin, jadi hanya sebagai dialektika dalam sebuah kehidupan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana kita membuktikan bahwa kita : pertama, tidak menjual agama, kedua, tidak materialistik, kan lebih indah berdagang, orangnya kaya, setelah kaya dia kemudian sederhana hidupnya, itu kan lebih indah, dari pada dia'inya miskin, kemudian kurang didengarin sama masyarakat, ternyata mengharapin finansial, lebih baik kaya dulu, Rasulullah kaya dulu kok, ingat Rasulullah sebelum diutus sebagai rasul, dia pernah menjadi orang terkaya dulu, ibaratnya itu, dalam psikologi dia sudah tidak butuh sama materi, terus what next gitu lho, bahasa kasarnya, semua dunia sudah gua genggam nih..., wahat next... ada

yang lain, ternyata panggilan jiwanya memang seperti itu, dan itu risalah dari Allah, nah kita itu tidak harus risalah dari Allah, tetapi bisa berjalan ke Rasulullah, dan tangga psikologi kan, kalau orang semua materi sudah tercukupi, kan dia larinya ke spiritual, kan eksistensi, walaupun itu menjadi kebutuhan. madrasah Alam dan Universitas kehidupan”

11. Kenapa *entrepreneur* harus di pesantren?

“yang pertama karena saya backgroundnya dari pesantren, saya gelisah sebagai santri, santri kan selalu dikucilkan, kayaknya pergaulannya itu selalu termarginalkan, kalau santri itu harus kuper, harus miskin, harus *gudikan*, harus ini itu, saya tertantang bahwa santri tidak begitu, ketika santri itu tidak bisa jadi benalu, seolah-olah kan harus mengemis, bangun ini, bangun itu, minta sumbangan dan macam-macam,. Nah kita itu ingin membuktikan, santri ke depan tidak bisa kaya begitu, santri itu adalah sama dengan yang lain, persoalannya kemudian adalah, bukan santri atau tidak, tetapi persoalan individu masing-masing, jadi jangan bawa santrinya, jangan bawa orang kota atau orang desanya, tetapi individu masing-masing, kita bertanggung jawab pada apa yang kita lakukan, nah ketika kemudian kenapa kita melakukan istilah pesantren, karena background saya adalah pesantren, dan kemudian tertantang untuk mendirikan pesantren dalam posisi yang lain, yang menjadi teladan yang selama ini belum ada, makanya disini juga bukan pesantren kitab kuning, nah kalau mau pesantren kitab kuning, ada pesantren di sekitar disini, seperti pesantren Al-Ashror, ini kan banyak, tetapi kemudian bagaimana menyadarkan anak muda untuk berwirausaha dalam bentuk pesantren, yang kemudian dikasih secara moral, adalah moralnya santri dan mengetahui pengetahuan-pengetahuannya santri dengan *soft card* gitu, nah ini yang menjadi titik poinnya sehingga maka jangan heran karena visinya *entrepreneurship*, kewirausahaan keluar dengan cara wirausahaan dan tidak harus menunggu punya bangunan yang utuh, dalam waktu tahun 2005-sekarang ini, sudah ada 1200-an santri, kalau saya menggunakan



metode konvensional, tidak menggunakan ilmu Rasulullah dalam *entrepreneurship* tidak akan secepat itu, maka bisa secepat itu karena ini ”

12. Bagaimana konsep dan strategi kebijakan pendidikan Pesantren Ihwah Rasul Semarang terhadap Pendidikan Kewirausahaan?

“yang pertama mereka harus dibuka mental blognya, mental blog ini apa, yang pertama dalam islam adalah mengenalkan terhadap dirinya, الاخلاء يومئذ الايمان بعضهم لبعض عدو الا المتقين bahwa orang saja suami isteri dan siapapun yang bercinta di dunia ini bisa bercerai besok di akhirat kecuali orang yang bertaqwa, artinya kita bertanggung jawab terhadap diri kita dengan modal ketakwaan, nah untuk menuju taqwa ini banyak jalan. Mereka kita kasih background, eh salah satu jalan paling taqwa, konsep tawakkal itu paling indah kan ketika dagang, dagang kan gak jelas resqinya, besok bisa dapat bisa tidak, dia akan pasrahkan sama Allah makin tinggi, yang kedua; godaan di dagang juga makin tinggi, karena ketika dapat uang, kau lupa dunia gak?, hubbud dunia itu jangan pernah mengungkit, belum pernah merasakan dunia sudah takut hubbud dunia, maka gimana mentalitasnya ini, bagi saya kalau anda mau takut dunia dan tidak, saya ingin menjadi seorang bapak, yang punya anak ketika punya rumah di dekat pantai, maka saya akan katakan pada anak, hai hubbud dunia itu ibaratnya laut, hai anakku jangan takut tenggelam di laut, tetapi cara ngajarin saya apa, bukan terus kemudian dia tidak boleh main ke laut, tapi saya ajak renang ke dalam laut gimana caranya selamat, nah sementara kebanyakan kan tidak masuk ke situ, rumahnya dibentengi dengan tembok agar anaknya tidak masuk di laut, jadi belum apap-apa di pesantrenkan musuhny hubbud dunia, nah ini gimana caranya, maka saya menemukan formula seperti itu, jadi harus menggunakan gaya begini, apalagi kita makin yakin karena rasul kita adalah rasul entrepreneur, nah dalam menuju ke sana mental blog setelah dibuka itu yang pertama. Kemudian yang **kedua**; disatukan dengan banyak Al-Qur’an, maka *taktsrut Tilawah*, kita menggunakan metodologi tilawah, kata meraka, eh kita berdagang untuk apa?, untuk Allah bukan untuk mengayakan diri sendiri, mana buktinya, buktinya

sudah ada. Pengasuhnya kan pertama kali yang dipikirkan ummat, rumah kan belakangan, beli ini untuk pesantren putra, ini untuk putri, ini begini, maka ruamah baru terakhir, karena rasulullah saja baru membebaskan masjid, yang ada di masjid kuba, pertama kali ketika sampai di madina, mau dikasi sama anak yatim tanah wakaf, tidak mau dibayarin sama rasulullah, nah ini menunjukkan bahwa ummat islam itu harus seperti itu, baru setelah ada tanah, ehh *anfiqum mimma raznakum* (berinfaklah kalian dari sebagian rezeqi yang Allah berikan), tapi sebagian lho kalimatnya bukan secuil, caranya bagian, ibaratnya kalau kita punya kue, punya anak dua, kasikan sebagian untuk adikmu, kalau sedikit itu berarti secuil, ada hadis lain yang mengatakan, masuk bagian daro sebagian itu adalah 1/3, kalau kurang dari itu berarti secuil, kita akan menyebutnya demikian, kalau mau sedekah sebagian itu kan harus kaya kalimatnya, artinya kalimat tidak langsungnya bersayapnya itu, kalau menggunakan kosa katanya Anderson, jadi Rasulullah memerintahkan, hei ummatku kalian kayalah, setelah kaya sebagian rezkimu kau berikan untuk Allah, nah itu menurut saya, jadi dengan begiti kita akan semangat.”

13. Apa harapan terbesar ustad. Terhadap konsep ini?

“saya hanya ingin menunjukan bahwa Islam ini adalah rahmatil lil’alamin, dan mandiri, dimulai dari anak-anak muda, bahwa dunia pesantren itu bukan duni marginal, bahwa islam itu bukan keras, dan bahwa slam juga itu tidak pernah membentuk negara, tetapi memberikan uswah sebagai miniatur seperti Rasulullah memberikan keteladanan, rasulullah tidak pusing-pusing dengan dulu adanya Romawi yang bertahan besar, ada bani yang bertahan besar, sehingga lancar dengan cara dakwah yang ada di sana, sehingga yang kita tunjukan ketika ada semacam ini yang terjadi apa?, misi kita yang tertuju hanya satu *hadza huwal Islam kama ‘Araftu* (inilah Islam sebagaimana yang aku ketahui), oooh berarti karena rasulnya pedagang, aku ikut berdagang, kalau kemudian rasulnya tidak mengemis-ngemis, aku tidak mengemis-ngemis, kalau rasul tidak mengganggu orang lain, maka aku tidak menggagu orang lain, ya begitu

aja. Jadi visi ini untuk menunjukkan miniatur Islam yang rahmatan Lil ‘Alamin yang mandiri”

14. Bagaimana respon dari para santri dan masyarakat?

“pertama kali memulai ya... biasa ada kecurigaan, dikirain aliran sesat terus kemudian mendirikan negara Islam, yaitu hal-hal yang wajar, karena merupakan sesuatu yang mereka anggap baru. Tetapi seiring dengan waktu mereka tau ternyata ini hanya fokus di kos-kosan di tingkat ini, gak ada itu. Malah justru mereka paham, ustadznya saja pedagang, terus sekarang kemudian menggeluti pengobatan, ya kaya begitu-begitu aja, tidak ada masalah, kan malah kemudian bapak dan ibu kos banyak yang meminta kos-kosannya untuk digitukan, karena mereka tidak suka disini ada yang punya kos-kosan kemudian laki perempuan masuk bebas gitu, kalau dikelola di bawah Ihwah Rasul Semarang , kok anaknya rajin ke masjid, rajin sholat, terus kemudian kos-kosannya bersih, aman, akhirnya banyak yang minta ke kita untuk di Ihwah Rasul Semarang -kan. ”

15. Adakah inisiatif dari Wali santri yang memang ingin memasukkan anaknya di Ihwah Rasul Semarang ?

“yang pertama ada yang dari orang tua, kemudian ada yang dari santrinya sendiri, karena kita kan buka pendaftaran, pada saat penerimaan mahasiswa baru itu, mereka karena tertarik dengan program-programnya itu, direkrut, kita tawarin kos-kosan dengan program seperti ini, kalau tertarik silahkan , kalau tidak juga gak apa-apa”

16. Apa sajakah bentuk-bentuk pendidikan kewirausahaan yang ada di pesantren Ihwah Rasul Semarang ini?

“Ada nasi megono, toko buku senyum ihwah, distribusi yang ada di Jakarta, Trafel Haji, tanah, kavling, kedepan akan dikembangkan training, dan pelatihan *entrepreneur*.”

17. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan kewirausahaan di Pesantren berkarya dan berwirausaha Ihwah Rasul Semarang Indonesia Semarang ?

**Pendukung :**

“relatif lebih mudah, banyak santri mahasiswa yang memiliki kesadaran beragama, dan mereka pada dasarnya saat mencari kos-kosan ingin mencari yang baik, dan di PT umum juga lebih mudah, tuntutannya juga tidak terlalu tinggi, karena sudah visinya yang sama tadi, ibaratnya inputnya sudah bagus”

**Penghambat :**

“agak sulit untuk menciptakan suasana kondusif dengan masyarakat, dengan yang lain, ketika terjadi kesalah pahaman, seperti di awal-awal pendirian tadi, tapi sekarang sudah tidak ada lagi, jadi berat di awal saja.”

18. Apa Pesan-pesan ustadz buat anak-anak muda untuk berwirausaha?

“lebih kepada individu, janganlah terfokus kepada ijazah yang kalian peroleh, saya sendiri juga sebagai pendiri pesantren ini, ijazah saya tidak saya ambil, karena saya ingin membuktikan kepada orang, hei saya juga itu kuliah, saya juga aktifif terbaik, juga mahasiswa terbaik, tapi saya berani lho, tidak memakai ijazah saya, saya ditawari untuk jadi dosen, saya tidak mau, ini untuk menunjukkan karakter, milikilah karaktermu, yang sesuai dengan panggilan jiwamu, maka kau akan bahagia, dan itu hanya ada di duani *entrepreneur* saya berani melangkah melakukan itu, kalimat saya cuman demikian, ketika kau keras terhadap dunia, dia akan lunak kepadamu, ketika kau terlalu lembek kepada dunia, maka dunia akan keras kepadamu, saya memiliki prinsip begitu, nah mudah-mudahan prinsip ini, bisalah disebarakan demi kemaslahatan.”

19. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai hasil pengembangan sumber daya manusia melalui *edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang?

“Kesiapan hidup mengandung pengertian adanya kesehatan jasmani-ruhani, kedewasaan dan kematangan mental serta keterampilan yang memadai untuk menghadapi dan menjalani hidup dengan benar dan baik sesuai dengan ajaran Islam yang memiliki kompetensi: kecakapan keterampilan kejuruan, kecakapan komunikasi dalam berinteraksi dengan berbagai media (lisan, tulisan dan kesan), kecakapan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan

mencapai tujuan, kepekaan sosial dan mampu memberikan respon yang proporsional kepada masyarakat, kecakapan memanfaatkan teknologi dan informasi, kecakapan mengelola sumber daya, kecakapan menggunakan sistem dengan membangun keberadaan suatu hal menurut kriteria sistem; (kecakapan berorganisasi), kecakapan berwirausaha, kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir dan kecakapan menjaga hubungan dengan lingkungan kehidupan nyata”.



## TRANSKRIP INTERVIEW

Hari/Tgl. : Kamis, 24 Januari 2013  
Waktu : 10.20-11.00  
Lokasi : Toko dan Rental Buku “Senyum Ihwah”  
Informan : Ust. Kasmijan, S.Pd.I (Dewan Pembina Pesantren  
Ihwah Rasul Semarang )

---

### 1. Bagaimana Sejarah singkat lahirnya Ihwah Rasul Semarang ?

- ✓ Awalnya Ihwah Rasul Semarang dari bisnis.
- ✓ Awal-awalnya pesantren ini, sangat berat karena belum mempunyai team yang sadar akan kepesantrenan dan juga sadar akan dakwah, dan misi yang belum menyatu waktu itu, Pada awalnya beliau merekrut temannya pressnya di kampus, terutama mahasiswa yang eks di kampus IAIN.
- ✓ Awal 2004 teman team pada berguguran (ankatan I dan ke II).
- ✓ Akhir 2006 awal 2007 pindah ke Gunung pati,
- ✓ Setahun berjalan, kami bertemu dengan kawan-kawan dakwah, dan Rohis. Dan bekerjasama dalam membangun kos-kos binaan (rumah prestasi)
- ✓ Binaan tetap jalan, tapi kita juga berupaya membangun markaz..., sebagaimana pesantren pada umumnya, dengan berasma atau markaz.

### 2. Bagaimana tanggapan Ustadz mengenai entrepreneur di Pesantren Ihwah Rasul Semarang ?

“Pesantren karya dan berwirausaha ini kan, memberikan semacam praktik dan contoh-contoh praktik dan yang memberikan contoh itu adalah pengasuhnya dengan usaha-usahanya dan dengan lini-lini usahanya, dari sana kemudian menularkan virus-virus *entrepreneur* ini ke santri, dan ini memang kan tidak bisa dipaksakan, kita harus ini, harus itu, sifatnya

menginspirasi dan memberikan motivasi, dari sana kemudian setelah termotivasi dan terinspirasi mereka kemudian secara otomatis jalan sendiri, sarananya apa?, walaupun forum khusus, ataupun sarana khusus kita memang tidak ada, ataupun materi khusus kita tidak ada, justru kita malah lebih aktif di kajian-kajian rutin beliau dan sekaligus juga menjadi semacam kaya Rasulullah, Rasulullah dulu kan tidak ada membedakan antara beliau itu katakanlah di masjid ataupun ketika bertemu dengan sahabat, beliau kan tidak hanya membicarakan sekedar bisnis, di masjid juga tidak hanya untuk kepentingan ibadah, tetapi perang juga diurus, ekonomi juga disitu, pendidikan juga disitu, Al-Qur'an juga di situ, permasalahan-permasalahan juga di situ, nah kita juga di pesantren juga begitu, jadi di situlah, katakanlah kalau di wisata Qur'an, di wisata Qur'an itulah sarana kita efektif untuk transfer visi *entrepreneur* itu, jadi semacam inkubasi bisnis gitu ya..., dan menjadi semacam konsultasi bisnis juga, disamping utamanya juga pengajiannya, utamanya juga pengajian beserta Al-Qur'an itu. Nah prakteknya, kemudian mereka membuat bisnis atau usaha-usaha sendiri secara mandiri, dan kita sifatnya konsultatif dan pendampingan lah begitu..., mereka juga otomatis mandiri, secara finansial dan manajemen juga mereka mandiri, tapi mereka kan statusnya sebagai santri, dan biasanya juga di sekolah-sekolah bisnis akan menumbuhkan jiwa kewirausahaannya, kemandirian dan keberanian untuk memulai usaha, kalau dulu di awal-awal, ada yang kulakan beras, di bawa ke Semarang dan di taruh di kos-kosan jadi kos-kosannya penuh dengan beras, tapi kan menang semangat gitu aja awal-awalnya, setelah itu dia bingung mau diantarkan dimana itu, tapi tidak masalah paling tidak kan mereka punya mental dan pengalaman untuk berwirausaha (itu dulu ada ceritanya seorang akhi yang tinggalnya di asrama Usman bin 'Affan), kalau yang sekarang sudah jalan ini, misalnya foto copy, laundry, jamur, catering, percetakan, sablon, training, jualan roti keliling, menjual buku keliling".



3. Kebanyakan santri apakah mahasiswa ?

“Sebagian besar mahasiswa UNNES yang menjadi santri”

4. Apa Kendala-kendala yang ada saat mengelola santri ?

“Susah mengatur waktu bagi santri?, Tetapi kebanyakan selama mereka dikampus, mereka menjadi yang terbaik di kampus dan ketika di pesantren mereka juga terpacu juga menjadi yang terbaik, artinya *balance* gitu tidak hanya sekedar di kampus atau juga tidak sekedar di pesantren tetapi kedua-duanya (*integrate*) biasa mereka yang aktif di pesantren juga menjadi aktifis kampus dan yang beprestasi, hampir sebagian besar mahasiswa yang berprestasi ini santri semua, katakanlah presentasinya adalah 10:1 dan tahunan dalam acara tahunan ya begitu, itu kan MAPRES UNNES dan MAPRES Nasional, tingkatan nasional juga begitu rata-rata dari santri semua.”

5. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai hasil pengembangan sumber daya manusia melalui *edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang?

“Kegiatan yang dilakukan pesantren Ihwah Rasul adalah dengan memberi bekal kepada para santri yang tidak lama lagi akan keluar dari pesantren dan bahkan dari perguruan tinggi di mana mereka kuliah yang mana para santri memerlukan kesiapan mental untuk menjalani hidup yang sesungguhnya di masyarakat kelak yakni tentang kepemimpinan, berwirausaha seperti banyak para santri yang praktek membuat kue dan ada pula mereka yang berjualan sendiri di sekitar pesantren serta pengabdian kepada masyarakat dimana para santri diharuskan untuk terjun langsung dimasyarakat ini juga merupakan persyaratan bagi mereka yang akan lulus dari dirasahnya dengan membuat program sendiri sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada di daerah mereka mengabdikan dari sini diharapkan para santri akan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari pesantren baik itu ilmu agama maupun tentang ilmu sosial yang ada di masyarakat sehingga mereka dapat membantu masyarakat

dalam menghadapi fenomena permasalahan yang ada di masyarakat. Motto kesiapan hidup ini juga sesuai misi pesantren nomor tiga yakni sebagai pusat pembekalan kecakapan hidup dan tanggung jawab sosial sehingga santri memiliki kompetensi yang pertama memiliki etos untuk terus belajar dan mengembangkan diri adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu santri memiliki kecakapan untuk terus belajar secara mandiri, mampu menyeimbangkan antara penggunaan dalil naqli dan dalil aqli, memiliki kemampuan untuk menyaring dan mengelola informasi secara tepat dan benar dan memiliki cita rasa estetis yang tidak lepas dari nilai-nilai Islami. Kedua, santri mampu mengembangkan cara berfikir kompleks adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu santri memiliki kemampuan berfikir yang variatif dan strategis dalam koridor nilai-nilai Islami, mampu mengintegrasikan antara pengetahuan dan pengalaman untuk menghadapi problem-problem hidup. Ketiga, santri mampu bekerjasama dan membangun *team work* adapun indikasinya yaitu santri mampu memposisikan diri dan perannya secara tepat dalam kelompok, mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dan memiliki semangat untuk menghargai perbedaan dalam bekerjasama dalam kelompok. Keempat, santri mampu mendayagunakan potensi diri dan lingkungannya untuk peningkatan karir kerja adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu santri memiliki perencanaan mampu merealisasikan pengembangan karir dan memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi terhadap perencanaan dalam pengembangan karir. Kelima, santri memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakatnya adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu memiliki tanggung jawab terhadap individu, memiliki kepedulian terhadap masyarakat, menampilkan gaya hidup yang sehat di tengah masyarakat dan berpegang pada prinsip kebebasan yang beretika, prinsip keadilan dan prinsip persamaan”.

## TRANSKRIP INTERVIEW

Hari/Tgl. : Sabtu, 11 Januari 2013  
Waktu : Pukul 13.20-15.30  
Lokasi : Aula Putera Pesantren Ihwah Rasul Semarang  
Informan : Ust. Giyanto S.T (Ekspansi, sekarang Direktur Operasional Putera)

---

1. Adakah kesulitan dalam mengelola pesantren Ihwah Rasul Semarang ?

“Kesulitan dalam mengelolah karena luas dan berjauhannya asrama satu sama lain terutama dengan pusat pesantren”.

2. Apa saja kegiatan di pesantren Ihwah Rasul Semarang ini ustadz ?

“Kegiatan : Pekan atau ada koordinasi : kita berbasis amal, terutama Amal Qur’an..., misalkan satu hari wajib 1 jus (santri), 3 juz (pengurus), program-program amal sholat jama’ah, di kos diadakan kajian hadist (orang-orang tertentu yang dipilih, tidak semua) kita pakenya Riyadh As-Sholihin, bulanan kita khataman Qur’an. Di majlis Khotmil Qur’an malam sabtu kemudian dilanjutkan dengan manajemen hidup Qur’an, itu untuk membangun energi pesantren, kita memang terinspirasi dengan masjid madina”.

3. Adakah keterkaitan antara dunia wirausaha dengan dunia pesantren?

“tentu banyak sekali, adanya integrasi antara masjid, pasar, dan ummat”

4. Bagaimana Ustadz melihat kebijakan tentang kewirausahaan yang di ambil oleh pesantren ini ?

“Kebijakan mengambil sistem berkarya dan berwirausaha ini tentu bukan tanpa alasan, apalagi mahasiswa itu rata-rata spesifikasi di bidang kewirausahaan masih sangat kurang, saya juga mengkritik pendidikan kita ini, pendidikan ekonominya tidak bagus, karena pendidikannya tidak memberikan fakta di lapangan artinya teori-teori yang dikembangkan di

kampus itu ketika dipraktekkan di lapangan untuk jadi pengusaha itu tidak bisa, harus jadi pekerja. Emang mental itu kan bukan dibangun dari teori tapi dibangun dari kerja lapangan, maka kita lah membangun kerja lapangan itu, kadang-kadang santri itu ditampilkan adalah akhlaq seorang *entrepreneur* itu, dan pengasuh juga sering menyampaikan tujuannya dalam MHQ adalah materi-materi tentang akhlaq seorang *entrepreneur*, bagaimana sebagainya negosiasi, strategi-strategi bahkan hingga teori-teori praktis, misal dalam properti, bagaimana dalam strategi membeli dan menjualnya lagi, semua teknisnya juga diajarkan”.

5. Dulu waktu ustadz belum masuk Ihwah Rasul Semarang , apakah anda memiliki inisiatif untuk berwirausaha?

“saya adalah produk Ihwah Rasul Semarang , saya belum punya gagasan untuk berwirausaha dulunya, karena saya itu mahasiswa teknik mesin, saya ingin menjadi tenaga pengajar karena basic saya jadi guru, mengajar, tetapi setelah mendengar logika, main set baru tentang bisnis, barulah muncul dan terpatih-patih akhirnya untuk berwirausaha ini masih 1 tahun ini, jadi konsep-konsep pendidikan di sini dulu saya sudah menempuh 2 tahun lebih ”

6. Bagaimana ustadz melihat sosok pengasuh pesantren Ihwah Rasul Semarang?

“Ustadz anif itu ulama yang berentrepreneur.”

7. Bagaimana Tahapan bimbingan untuk santri di Pesantren Ihwah Rasul Semarang ini?

“Tahapannya banyak, pentahapannya yang pertama adalah penyampaian beliau itu adalah seringnya tausiyah beliau disisipkan visi *entrepreneur* setiap taujyah beliau selalu mensisipkan *entrepreneur* nah dari situlah kemudian banyak orang tertarik untuk belajar, karena taujiyahnya itu berbeda, berbeda dengan ulama pada umumnya yang secara literalul mengambil sisi dan kondisi rasulullah, sisi hati banget. Tapi ini beda, bedanya adalah, Qur'an tetapi ada *entrepreneurnya*, maka kemudian

banyak orang yang tertarik dan datang ke sini, mengikuti latihan utamanya latihan MHQ, dan setelah orang tertantang untuk *berintrepreneur* beliau menawarkan, kalau yang di kos-kosan itu ada kajian khususnya tiap bulan, MHQ sekaligus tafsirnya itu berisi manajemen *entrepreneur*, jadi beliau sudah memilihkan ayat-ayat tertentu yang ada manajemenn *entrepreneurnya* (wajib bagi santri), kemudian ada lagi yang tertanding dan mereka mendapat penawaran sekolah *entrepreneur* langsung dari pengasuh, seperti sekolah nulis, sama mentoring bisnis. Kita bukan hanya seseorang yang profesional tapi yang sholeh tapi profesional, sulitnya kan gitu, banyak orang yang sholeh tapi tidak profesional, banyak orang yang profesional tapi tidak sholeh, kalau belum sholeh *entrepreneur* kita tidak berani memberikan modal dan tawaran ke tingkat bisnis, artinya jebakan dunia itu kan berat, jadi berlahan-lahan, dikasih modal segini, apakah amanah?. Kita memang ingin membangun santri sholeh *entrepreneur* dan juga membangun pasar orang-orang sholeh, jadi toko-toko yang kita modali itu mentalnya yang bertaqwa jadi minimal sebelum adzan itu sudah tutup, walaupun ada pelanggan. strategi untuk itu : kami banyak merekrut.”

8. Bagaimana ustadz menyikapi urgensitas *entrepreneur* di lingkungan pendidikan Islam?

“memang kita bekali *entrepreneur* itu agar mereka kelak jadi guru tidak hilang jiwa *entrepreneurnya*, istilahnya sesekali waktu mereka akan teringat peran mendapatkan pelajaran wirausaha. Standar kita itu adalah menggabungkan antara konsep Islam yang rahmatan lil ‘Alamin dengan manajemen modern yang sudah berkembang artinya, ya ada gagasan-gagasan baru”



9. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai hasil pengembangan sumber daya manusia melalui *edupreneurship* di Pesantren Ihwah Rasul Semarang?

“Pesantren Ihwah Rasul adalah lembaga pendidikan Islam yang dirintis sebagai usaha untuk memadukan dimensi positif Perguruan Tinggi dan Pesantren. Dimensi positif ini adalah mewujudkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkepribadian yang baik dan bermoral. Pesantren Ihwah Rasul juga menginginkan bahwa pandangan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan agama memperoleh pengakuan dan pembenaran oleh masyarakat luas. Demikian juga, keyakinan agama akan mendapatkan pertimbangan yang sangat penting dalam disiplin keilmuan. Sementara perguruan tinggi melakukan pengembangan potensi intelektual mahasiswa. Pada saat yang sama, Pesantren Ihwah Rasul melakukan pembentukan kepribadian religius bagi mahasiswa umum (non agama). Oleh karena itu, generasi yang dihasilkan adalah generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus memiliki fondasi kokoh yang berakar pada nilai-nilai moralitas dan spiritualitas agama. Hal itu sejalan dengan tujuan didirikannya pesantren. Pesantren Ihwah Rasul dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan memiliki peran untuk mempersiapkan kader yang akan berkiprah dan membangun masyarakat menuju tatanan yang islami seimbang dan utuh, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan di pesantren Ihwah Rasul adalah pembinaan yang intergratif antara pendidikan Pesantren dan pendidikan lembaga pendidikan formal. Artinya terjadi proses saling mendukung dan melengkapi antara pendidikan yang dilaksanakan di Pesantren dengan pendidikan dan pembinaan di lembaga formal. Pendidikan dan Pembinaan yang dilakukan di sekolah diperdalam di asrama santri yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan di lembaga formal. Sehingga tujuan santri untuk mengaji dan membina akhlakul karimah diharapkan bisa tercapai secara sempurna. Pembinaan ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan yang menambah cakrawala berfikir serta pembentukan sikap mental-spiritual, bertingkah laku sesuai dengan tata krama dan berakhlakul-karimah sesuai dengan potensi fitrahnya yang dikembangkan dalam lingkungan pesantren. menuju sebuah tipe pribadi manusia muslim yang seimbang dan utuh, baik jasmaniah maupun rohaniyah sesuai dengan visi misi Pesantren Ihwah Rasul Semarang”.